

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PROFITABILITAS,  
PERTUMBUHAN ASET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN  
*LAGGED DIVIDEND* TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2019)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**SOFIAH AYU LESTARI  
NIM. 17.52.21.103**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2021**

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN  
ASET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *LAGGED DIVIDEND*  
TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode  
2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Sofiah Ayu Lestari  
NIM. 17.52.21.103

Surakarta, 19 Maret 2021

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Ariyani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc  
NIP. 19930521 201903 2 012

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SOFIAH AYU LESTARI  
NIM : 17.52.21.103  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *LAGGED DIVIDEND* TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 19 Maret 2021



Sofiah Ayu Lestari

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SOFIAH AYU LESTARI  
NIM : 175221103  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *LAGGED DIVIDEND* TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sesungguhnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 19 Maret 2021



Sofiah Ayu Lestari

Ariyani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Sofiah Ayu Lestari

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Sofiah Ayu Lestari NIM: 17.52.21.103 yang berjudul:

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *LAGGED DIVIDEND* TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Sudah dapat dimunaqasahkan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.  
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 19 Maret 2021  
Dosen Pembimbing Skripsi



Ariyani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc  
NIP. 19930521 201903 2 012

PENGESAHAN

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PROFITABILITAS,  
PERTUMBUHAN ASET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN  
*LAGGED DIVIDEND* TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2019)**

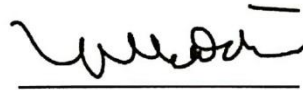
Oleh:

**SOFIAH AYU LESTARI**  
NIM. 17.52.21.103

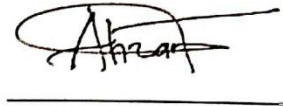
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada hari Selasa tanggal 06 April 2021 / 23 Syakban 1442 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Arif Nugroho, M.Pd.  
NIP. 19920516 201903 1 009



Penguji II  
Fahri Ali Ahzar, M.Si.  
NIK. 19910513 201701 1 124



Penguji III  
Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.  
NIP. 19841008 201403 2 005



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



  
Dekan M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.  
19720304 200112 1 004

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya (Q.S Al-Baqarah)*

*Jangan biarkan kesulitan membuat dirimu gelisah, karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebu terang  
(Ali Bin Abi Thalib)*

*Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,  
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluargaku tercinta dan para sahabatku.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr Wb*

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala nikmat, rahmat, karunia, hidayah, dan inayahnya yang diberikan kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak yang memberikan bantuan. Ucapan terimakasih atas segala kepedulian mereka yang telah membrikan bantuan, baik berupa moral, kritik, saran, masukan, dorongan semangat, doa, maupun pemikiran dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu dan Alm. Bapak yang senantiasa berdoa dan memberikan dukungan lahir batin kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Ariyani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta masukan-masukan yang positif dan menyempurnakan skripsi ini.
5. Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., AK. selaku dosen pembimbing akademik.



6. Anim Rahmawati, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah mencurahkan dan berbagi ilmu yang tak ternilai hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
8. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah membantu penulis dalam mengurus kebutuhan administrasi dan lainnya.
9. Keluarga penulis yang senantiasa memberikan energi positif dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman akuntansi syariah angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memiliki kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 19 Maret 2021

Penulis

## **ABSTRACT**

*This Study aims to examine the influence of financial leverage, profitability, asset growth, institutional ownership, and lagged dividend on the dividend payout ratio (DPR). Meanwhile, the independent variables are financial leverage, profitability, asset growth, institutional ownership, and lagged dividend.*

*The population in this study are manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling method used was purposive sampling method in order to obtain 30 sample companies. This type of research data is panel data with data used in the form of annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. While the tools used to analyze data using the help of the SPSS 23 software program*

*The data analysis method used in this study is multiple regression. The results of this study indicate that financial leverage and asset growth have no effect on the dividend payout ratio which is positively correlated. Meanwhile profitability, institutional ownership, and lagged dividend have a positive effect on the dividend payout ratio.*

*Keywords: financial leverage, profitability, asset growth, institutional ownership, lagged dividend, dividend payout ratio.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional, dan *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan variabel independennya adalah *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional, dan *lagged dividend*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 sampel perusahaan. jenis data pada penelitian ini adalah data panel dengan data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sedangkan alat yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan bantuan program *software* SPSS 23.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen an berkorelasi positif. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *lagged dividend* memiliki pengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen.

Kata kunci: *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional, *lagged dividend*, *dividend payout ratio*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN_NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	12
1.3. Batasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah .....	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.7. Jadwal Penelitian .....	15
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi .....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	17
2.1. Kajian Teori .....	17

2.1.1. Teori Keagenan .....	17
2.1.2. Teori Sinyal.....	18
2.1.3. Pengertian Dividen .....	18
2.1.4. Kebijakan Dividen.....	19
2.1.5. Rasio Pembayaran Dividen.....	20
2.1.6. Faktor yang Memengaruhi Rasio Pembayaran Dividen.....	21
2.1.7. Financial Leverage .....	22
2.1.8. Profitabilitas (ROA) .....	23
2.1.9. Pertumbuhan Aset .....	23
2.1.10. Kepemilikan Institusional .....	24
2.1.11. Lagged Dividend .....	25
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
2.3. Kerangka Berfikir .....	30
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	31
2.4.1. Pengaruh <i>financial leverage</i> terhadap rasio pembayaran dividen (DPR).....	31
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap rasio pembayaran dividen.....	33
2.4.3. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap rasio pembayaran dividen.....	34
2.4.4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap rasio pembayaran dividen .....	35
2.4.5. Pengaruh <i>lagged dividend</i> terhadap rasio pembayaran dividen	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	38
3.2. Jenis Penelitian .....	38
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	38

3.3.1. Populasi.....	38
3.3.2. Sampel .....	39
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	39
3.4. Data dan Sumber Data .....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6. Variabel Penelitian .....	42
3.6.1. Variabel Dependen (Y).....	42
3.6.2. Variabel Independen (X) .....	42
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.8. Teknik Analisis Data .....	45
3.8.1. Uji statistik Deskriptif .....	45
3.8.2. Uji Asumsi Klasik .....	46
3.8.3. Uji Ketepatan Model .....	47
3.8.4. Uji Persamaan Regresi Penelitian .....	48
3.8.5. Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	50
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	51
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	54
4.2.3 Uji Ketepatan Model .....	59
4.2.4 Uji Persamaan Regresi Penelitian .....	61
4.2.5 Uji Hipotesis .....	63
4.3. Pembahasan Hipotesis .....	65
4.3.1. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Rasio Pembayaran Dividen .....	65
4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Rasio Pembayaran Dividen ..	66

4.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Rasio Pembayaran Dividen .....	67
4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Rasio Pembayaran Dividen .....	68
4.3.5. Pengaruh <i>Lagged Dividend</i> terhadap Rasio Pembayaran Dividen .....	70
BAB V PENUTUP .....	72
5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Keterbatasan penelitian.....	73
5.3. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persentase Perusahaan Membagikan Dividen Tahun 2015-2019 .....	8
Tabel 1.2. Persentase Profitabilitas dan Rasio Pembayaran Dividen .....	9
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1. Penentuan Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3.2. Hasil Penelitian Sampel.....	40
Tabel 3.3. Operasional Variabel Penelitian.....	43
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2. Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogrov Smirnov</i> .....	56
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi.....	60
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
Tabel 4.9. Hasil Uji T .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tingkat Perbandingan Rasio Pembayaran Dividen .....	7
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	31
Gambar 4.1. Uji Normalitas-P-Plot .....	55
Gambar 4.2. Grafik Histogram Normalitas .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Nama dan Kode Perusahaan.....	81
Lampiran 2: Perhitungan Rasio Pembayaran Dividen Tahun 2015-2019 .....	82
Lampiran 3: Perhitungan <i>Financial Leverage</i> Tahun 2015-2019 .....	93
Lampiran 4: Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015-2019.....	98
Lampiran 5: Perhitungan Pertumbuhan Aset Tahun 2015-2019.....	103
Lampiran 6: Perhitungan Kepemilikan Institusional Tahun 2015-2019.....	108
Lampiran 7: Perhitungan <i>Lagged Dividend</i> Tahun 2015-2019.....	113
Lampiran 8: Hasil Output SPSS 23 .....	124
Lampiran 9: Jadwal Penelitian .....	129
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup .....	130
Lampiran 11: Bukti Cek Plagiarisme.....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal di Indonesia berperan besar bagi perkembangan perekonomian negara. Pasar modal merupakan wadah untuk investor yang mempunyai dana lebih untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan dimasa yang akan datang investor berharap memperoleh *return* (Hanim, 2015). Perusahaan juga mengharapkan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk menopang kelangsungan hidup perusahaan dan juga harus memberikan manfaat yang lebih besar kepada para pemegang saham yaitu berupa dividen.

Menurut Yuwono dan Kurniawati (2018) rasio pembayaran dividen dapat diartikan sebagai persentase keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada para pemegang saham. Rasio pembayaran dividen menggambarkan kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan cenderung akan membagikan dividen dalam proporsi yang besar. Hal tersebut berlaku apabila perusahaan memiliki proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen tinggi (Widyawati dan Indriani, 2019).

Semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka akan menguntungkan bagi pihak investor. Namun hal tersebut tidak menguntungkan untuk perusahaan karena menyebabkan keuangan perusahaan melemah. Sebaliknya jika semakin rendah rasio pembayaran dividen maka keuangan perusahaan akan semakin membaik dan merugikan para investor (Muhammadinah & Alfian Jamil, 2015).

Perusahaan tentunya harus memenuhi harapan pemegang saham berupa dividen tanpa menghambat pertumbuhan perusahaan, maka kebijakan dividen sangat penting dalam hal ini (Prihantoro, 2003). Kebijakan dividen dapat diartikan sebagai kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen perusahaan. Kebijakan dividen dalam pengertian lain merupakan kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk mengelola laba perusahaan.

Pengelolaan laba oleh perusahaan dapat berupa penentuan seberapa besar laba ditahan untuk kepentingan operasi perusahaan dan penentuan besarnya pembayaran dividen kepada para pemegang saham (Deitiana, 2009). Bagi pemegang saham pembayaran dividen tunai lebih menarik daripada dividen saham saat berinvestasi. Sebagian besar perusahaan membayar dividen setelah mencapai kematangan bisnis (Haddad et al., 2011).

Pembagian dividen tunai lebih diminati investor daripada dalam bentuk lain. Guna mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan maka dapat dilakukan pembayaran dividen tunai oleh perusahaan agar investor cenderung menanamkan dananya ke perusahaan (Muhammadinah dan Jamil, 2015). Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut teori *signal*, dividen merupakan sebagai sinyal oleh perusahaan.

Peran dividen sangat penting dalam menjaga hubungan baik antara investor dengan perusahaan (Haddad et al., 2011). Investor sebelum berinvestasi melihat pada rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi (Widyawati dan Indriani, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen diantaranya yaitu *financial leverage* yang diukur menggunakan *debt to ratio*. DER dapat diartikan rasio untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) perusahaan. *Financial leverage* perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang besar, sehingga perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam jumlah kecil.

Hal tersebut dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menutupi kewajiban masa lalu (Marietta dan Sampurno, 2013). Faktor kedua yaitu profitabilitas merupakan variabel penting yang digunakan untuk bahan pertimbangan para manajer dalam menentukan kebijakan dividen. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka besar harapan investor untuk mendapatkan pembagian dividen dalam jumlah yang besar. (Narindro dan Basri, 2019).

Faktor ketiga yaitu pertumbuhan aset, dapat diartikan sebagai peningkatan total aset dibagi dengan total aset. Pertumbuhan aset yang tinggi bisa jadi berasal dari laba ditahan. Perusahaan yang mempertahankan labanya cenderung akan membagikan laba kepada para pemegang saham dalam jumlah yang lebih rendah. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi cenderung memiliki rasio pembayaran dividen rendah (Narindro dan Basri, 2017).

Faktor keempat yaitu kepemilikan institusional, dapat diartikan sebagai total dari persentase lembaga kepemilikan institusional diantaranya yaitu perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan berinvestasi, dan lembaga keuangan besar lain terhadap total modal saham perusahaan (Ullah et al., 2012).

Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menyebabkan manajer menggunakan kelebihan keuntungan untuk konsumsi perilaku oportunistik lainnya. Sehingga manajer tidak memaksimalkan kemakmuran pemegang saham namun lebih memilih untuk kepentingan pribadi (Yuwono dan Kurniawati, 2018).

Faktor kelima yaitu *lagged dividend*, dapat diartikan sebagai jumlah dividen saat ini berdasarkan pada jumlah dividen yang dibayarkan beberapa tahun lalu. Perusahaan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan rasio pembayaran dari level sebelumnya (Okoro, C.Y., et al, 2018).

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen (DPR) salah satu faktor pertama yaitu *financial leverage* yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rehman dan Takumi (2012) menunjukkan hasil bahwa *Debt of Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan positif terhadap rasio pembayaran dividen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Indriani (2019).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Narindro dan Basri (2019); Zaman (2018); Zulkifli, et al., (2017); Okoro, C.Y., et al.(2018); Kasmon, et al. (2016); Yasa dan Wirawati (2016); Fitri et al (2016); Trisnadewi et al (2019) menunjukkan hasil bahwa *Debt of Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif terhadap rasio pembayaran dividen.

Penelitian sebelumnya mengenai *Return On Asset* (ROA), hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan positif terhadap rasio pembayaran dividen (Narindro dan Basri, 2019; Widyawati dan Indriani,

2019; Zulkifli, et al., 2017; Marietta dan Sampurno, 2013; Pradana dan Sanjaya, 2017).

Namun beberapa peneliti menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Murni, et al. (2015); Ritha dan Koestiyanto (2013); Ayem dan Fatimah (2018) menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki hubungan negatif terhadap rasio pembayaran dividen. Penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan aset yang dilakukan oleh Perwira dan Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki hubungan positif terhadap rasio pembayaran dividen.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Narindro dan Basri (2019); Fitri, et al. (2016); Trisnadewi et al. (2019); Samrotun (2015) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan aset berhubungan negatif terhadap rasio pembayaran dividen. Penelitian sebelumnya mengenai kepemilikan institusional menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap rasio pembayaran dividen (Narindro dan Basri, 2019; Kurniawati dan Sahala, 2015; Ritha dan Koestiyanto, 2013; Ines dan Handojo, 2017).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmon, et al. (2016); Putri dan Rokhim (2016); Lucyanda dan Lilyana (2012) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif terhadap rasio pembayaran dividen. Penelitian terdahulu mengenai *lagged dividen* yang dilakukan oleh Okoro, C.Y., et al. (2018), Fitri et al. (2016), Widyawati dan Indriani (2019) menunjukkan bahwa *lagged dividend* memiliki hubungan positif terhadap rasio pembayaran dividen.

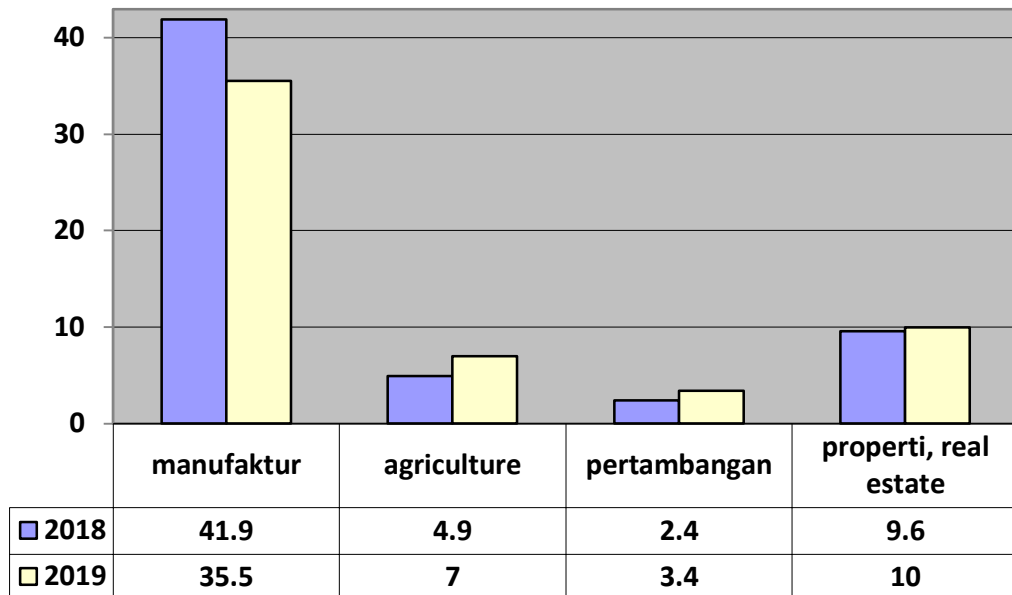
Fenomena yang terjadi menurut catatan data yang dirilis Bursa Efek Indonesia pembagian dividen perusahaan tercatat mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018. Nilai pembagian dividen tunai tercatat sebesar Rp 137,71 triliun atau naik sebesar 14,49 persen. Namun kendalanya adalah sedikitnya perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten, jumlah perusahaan tercatat yang membagikan dividen pada tahun 2017 terdapat 221 emiten, pada tahun 2018 tercatat 223 emiten dan di tahun 2019 terdapat 230 emiten (m.bisnis.com).

Sedangkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) pada tahun 2017 sebanyak 557 emiten, pada tahun 2018 sebanyak 615 emiten, dan pada tahun 2019 sebanyak 588 emiten ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Seperti pada PT Gudang Garam Tbk. tidak membagikan dividen pada tahun 2019, dimana pada tahun 2019 PT Gudang Garam menghasilkan keuntungan sebesar Rp 10.880.000.000.000 (m.bisnis.com).

Tingkat pembayaran dividen perusahaan di berbagai sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diantaranya yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor manufaktur serta sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang diukur dengan rasio pembayaran dividen tahun 2018 hingga 2019 dapat dilihat pada grafik tingkat perbandingan rasio pembayaran dividen.



Gambar 1.1  
Tingkat Perbandingan Rasio Pembayaran Dividen



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur 2018-2019

Hasil perhitungan rasio pembayaran dividen dapat dilihat pada grafik gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa pada sektor pertanian mengalami kenaikan pembayaran dividen sebesar 3.1%. Sektor pertambangan juga mengalami peningkatan dalam pembayaran dividen oleh perusahaan. Sektor properti, real estate dan bangunan konstruksi mengalami kenaikan pembayaran dividen oleh perusahaan sebesar 0.14%.

Perusahaan sektor manufaktur memiliki tingkat rasio pembayaran dividen yang paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun permasalahannya pada tahun 2018-2019 rasio pembayaran dividen perusahaan pada sektor manufaktur tercatat mengalami penurunan sebesar 10.64%. Berdasarkan fenomena yang terjadi sektor manufaktur pada tahun 2019 memiliki

tingkat kinerja yang buruk dari tahun sebelumnya. Sejak awal tahun 2019 beberapa perusahaan sektor manufaktur mengalami penurunan dalam pembagian dividen.

Seperti pada PT Unilever Indonesia Tbk. mengalami penurunan pembagian dividen sebesar 8,31%. PT Astra International Tbk. melemah sebesar 15,81%, selain itu PT Sri Rejeki Isman Tbk. juga mengalami penurunan sebesar 27,37%. PT Gudang Garam Tbk. mengalami penurunan sebesar 36,50% dan juga PT Hanjaya Madala Sampoerna Tbk mengalami penurunan sebesar 43,40%. Melemahnya kinerja sektor manufaktur pada tahun 2019 disebabkan oleh jumlah permintaan barang produksi dalam negeri menurun dan juga menurunnya penjualan ekspor (kontan.co.id).

Tabel 1.1  
Persentase Perusahaan Manufaktur yang Membagikan Dividen Secara konsisten selama 2015-2019.

No	Kode Emiten	DPR (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ARNA	12.38	40.61	30.22	55.68	53.86
2.	INTP	11.40	3.94	18.38	22.48	11.03
3	DPNS	50.38	16.54	33.32	50.46	10.59
4	HMSP	11.82	8.11	2.90	9.93	9.93
5	ICBP	45.17	42.53	54.83	57.74	31.40
6	KBLI	13.89	8.39	11.16	13.60	8.12

Sumber : data diolah, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan di sektor manufaktur konsisten dalam pembagian dividen dari tahun 2015-2019. Terlihat bahwa pada tahun 2015-2019 pembagian dividen di sektor manufaktur tingkat pertumbuhan yang fluktuatif. Terutama pada tahun 2018-2019 perusahaan tersebut mengalami penurunan pembayaran dividen.

Penurunan rasio pembayaran dividen paling tinggi yang terdapat pada tabel 1.1 adalah PT Duta Pertiwi Nusantara dimana tingkat rasio pembayaran dividen dari tahun 2015-2019 sangat tidak stabil. Tahun 2019 tingkat rasio pembayaran dividen mengalami penurunan sebesar 45,11%.

Tabel 1.2  
Persentase Profitabilitas dan Rasio Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur selama 2018-2019.

No	Kode Emiten	DPR (%)			ROA (%)		
		2018	2019	Selisih	2018	2019	Selisih
1.	ARNA	55.68	53.86	1.86	9.57	12.10	2.53
2.	INTP	22.48	11.03	11.45	4.12	6.62	2.5
3	DPNS	50.46	10.59	39.87	2.91	1.24	1.67
4	HMSP	9.93	9.93	-	29.05	26.96	2.09
5	ICBP	57.74	31.40	26.34	13.56	13.85	0.29
6	KBLI	13.60	8.12	5.48	7.26	11.11	3.85

Sumber: data diolah

Terlihat pada Tabel 1.2 bahwa perusahaan PT. Arwana Citramulia Tbk. mengalami peningkatan ROA sebesar 2.53%, namun membuat DPR menurun sebesar 1.86%. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. mengalami peningkatan ROA sebesar 2.5%, namun membuat DPR menurun sebesar 11.45%. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. mengalami penurunan ROA sebesar 1.67%, hal tersebut mengakibatkan tingkat DPR menurun sebesar 39.87%.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. mengalami penurunan ROA sebesar 2.09%, namun tingkat DPR tetap stabil dari tahun sebelumnya. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mengalami peningkatan ROA sebesar 0.29%, namun membuat DPR menurun sebesar 26.34%. PT. KML Wire and Cable Tbk. mengalami peningkatan ROA sebesar 11.11%, namun membuat DPR menurun sebesar 5.48%. Fenomena yang terlihat dari tabel 1.2 menunjukkan

bahwa naiknya profitabilitas suatu perusahaan belum tentu perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang besar.

Pertumbuhan sektor industri manufaktur memiliki posisi paling dominan dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Target *dividend payout ratio* yang dimiliki sektor industri manufaktur sangatlah tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya (Perwira dan Wiksuana, 2018). Bukti menunjukkan bahwa jumlah pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan dapat membagikan dividen secara konsisten kepada pemegang saham agar para investor menanamkan modal di perusahaannya (Widyawati dan Indriani, 2019).

Menurut Triana, Lestari, Luh, Wiagustini, & Badjra. (2012) mengemukakan bahwa terkait dengan pembayaran dividen, perusahaan manufaktur membutuhkan lebih banyak modal jangka panjang untuk membiayai operasional perusahaan. Sektor manufaktur memiliki kontribusi paling besar terhadap PDB (Pendapatan *domestic brutto*) (Muhammadinah dan Jamil, 2015). PDB sektor manufaktur memberi kontribusi yang besar terhadap PDB nasional. Hal tersebut terlihat dalam pencapaian ekspor sektor manufaktur yang meningkat setiap tahunnya. (Irawan, 2020).

Berdasarkan fenomena tingkat pembayaran dividen yang terjadi selama tahun 2015 – 2019, tingkat pertumbuhan rasio pembayaran dividen pada sektor manufaktur ini sangat menarik untuk peneliti menggali secara mendalam bahwa faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen. Penelitian mengenai dividen sangat menarik untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan saat

penentuan besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham memerlukan kebijakan-kebijakan tertentu dari pihak berkepentingan seperti, manajemen perusahaan dan pemegang saham.

Penelitian mengenai rasio pembayaran dividen menarik untuk diteliti dikarenakan rasio pembayaran dividen dapat dijadikan acuan para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan yang tepat. Rasio pembayaran dividen penting bagi perusahaan karena digunakan untuk menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan mengenai perusahaan. Dampak positifnya yaitu perusahaan akan dinilai baik oleh investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan akan mengakibatkan harga saham naik, hal ini berdampak pula pada nilai perusahaan (Damayanti, Marwati, Widayanti, 2017).

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Narindro dan Basri (2017) dimana variabel independennya yaitu *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependennya kebijakan dividen dengan pengukuran rasio pembayaran dividen. Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *lagged dividend* yang dapat memiliki pengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen.

Penambahan variabel *lagged dividend* atau variabel yang dapat berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen tersebut mengacu pada saran peneliti Narindro dan Basri (2017). Penulis memilih penambahan variabel independen *lagged dividend* dikarenakan *lagged dividend* merupakan faktor signifikan dalam menentukan kebijakan dividen saat ini dipengaruhi oleh dividen tahun-tahun lalu oleh perusahaan.

Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu jumlah populasi yang lebih luas daripada penelitian sebelumnya. Dimana populasi penelitian sebelumnya hanya terdapat 15 emiten selama enam tahun periode penelitian, sedangkan dalam penelitian ini terdapat 30 emiten selama lima tahun periode penelitian.

Penelitian sebelumnya tidak menjelaskan teori secara detail, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan teori secara detail. Penelitian ini menggunakan tahun penelitian dari tahun 2015-2019 dikarenakan dengan menggunakan data lima tahun terakhir diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi yang lebih akurat dan relevan mengenai rasio pembayaran dividen.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti mengenai : **Pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Institusional dan *Lagged Dividend* Terhadap Rasio Pembayaran Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Terdapat perusahaan tidak membagikan dividen secara konsisten, sehingga berkurangnya kepercayaan investor terhadap manajemen.
2. Terdapat asimetri informasi sehingga dapat merugikan salah satu pihak.

3. Penelitian terdahulu menemukan hasil penelitian yang tidak konsisten. Sehingga peneliti melakukan pengujian kembali konsistensi teori dan hasil penelitian sebelumnya.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk menghindari permasalahan penulisan, maka peneliti memberi batasan masalah terkait pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional dan *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen?
5. Apakah *lagged dividend* berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap rasio pembayaran dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap rasio pembayaran dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap rasio pembayaran dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap rasio pembayaran dividen.
5. Untuk menganalisis pengaruh *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional dan *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan ketika membuat keputusan berinvestasi.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan informasi mengenai pentingnya pembayaran dividen oleh



perusahaan sehingga mampu menarik perhatian para investor untuk berinvestasi.

- c. Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat menguatkan pernyataan dari penelitian terdahulu dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan rujukan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna rujukan referensi untuk mahasiswa mengenai rasio pembayaran dividen suatu perusahaan.

## **1.7. Jadwal Penelitian**

Terlampir

## **1.8. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan proposal penelitian ini meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisi mengenai landasan teori yang menjelaskan sebagai pendukung dari perumusan hipotesis. Landasan teori menerangkan penelitian yang relevan atau penelitian sebelumnya yang digunakan untuk mendukung

penelitian ini. Selain itu, menjelaskan mengenai kerangka berfikir serta hipotesis yang dirumuskan dari pemikiran tersebut.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang metode atau alur penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, dan metode analisis yang diterapkan.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan berisi tentang gambaran umum pengujian dan analisis hasil dengan metode yang telah ditentukan dan pembahasan hasil secara rinci mengenai bukti hipotesis.

### BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, selain itu berisi saran kepada pihak berkepentingan dan memerlukan hasil dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan menunjukkan hubungan antara *principal* yaitu pemegang saham dan manajemen sebagai *agent*. Manajer memiliki informasi pribadi mengenai kondisi perusahaan saat ini dan prospek yang akan datang tanpa sepengetahuan pihak luar (Labhane dan Das, 2015). Hubungan antara kedua belah pihak tersebut tidak dapat selalu harmonis. Perbedaan kepentingan menyebabkan konflik keagenan dan timbul karena para pemegang saham menilai bahwa keputusan manajer dan perilaku manajer hanya mementingkan kepentingan pribadi. Hal tersebut ditandai adanya perilaku pemborosan biaya yang dapat menyebabkan pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang tinggi (Ines dan Handojo, 2017).

Teori keagenan berperan untuk meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, yaitu dengan melalui pembayaran dividen. Masalah yang sering terjadi yaitu konflik antara manajer perusahaan dan pemilik di luar perusahaan dalam menggunakan laba perusahaan untuk membiayai proyek yang berbeda seperti perbedaan pendapat saat membagikan dividen. Masalah keagenan muncul karena adanya pemisahan manajer dan kepemimpinan.

Masalah keagenan menyebabkan asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pemilik luar. Hal tersebut mengakibatkan manajer terlibat dalam beberapa aktivitas serta membuat beberapa keputusan yang bertujuan mencapai

kepentingan pribadi yang mungkin bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Masalah tersebut dapat teratasi dengan cara pembayaran dividen perusahaan (Desoky dan Mousa, 2019).

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Bhattacharya (1979). Kebijakan dividen merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan, dengan melihat kondisi perusahaan maka investor dapat mengetahui prospek perusahaan kedepannya (Trisnadewi et al., 2019). Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan sinyal kepada para investor dan dapat menghasilkan keuntungan setiap tahunnya melalui dividen (Widyawati dan Indriani, 2019).

Tingkat pembayaran dividen perusahaan yang tinggi akan menyebabkan pasar beranggapan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan pasar akan memprediksi perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat membayar dividen secara tidak langsung dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan terhadap pasar. Sehingga pasar akan tertarik untuk membeli sahamnya dan memberikan keuntungan bagi perusahaan jika ingin memperoleh ekuitas tambahan (Putri dan Rokhim, 2016).

### **2.1.3 Pengertian Dividen**

Dividen merupakan pembagian dari bagian pendapatan perusahaan kepada para pemegang saham yang ditentukan oleh dewan direksi perusahaan (Labhane

dan Das, 2015). Dividen berperan penting untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan investor. Dividen merupakan bukti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sesuai sudut pandang investor (Widyawati dan Indriani, 2019).

Menurut teori *signal* dividen digunakan sebagai sinyal oleh perusahaan. Apabila perusahaan merasa prospek pertumbuhan perusahaan akan baik di masa depan maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Sebaliknya, jika perusahaan merasa menurunnya prospek di masa depan, maka perusahaan akan menurunkan pembayaran dividennya. Menurut teori *signaling* dividen memiliki informasi mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi, 2016: 371).

#### **2.1.4 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk memutuskan apakah perusahaan akan membagikan keuntungannya kepada para pemegang saham sebagai dividen (bentuk tunai) atau menahannya sebagai laba ditahan guna diinvestasikan kembali (Putri dan Rokhim, 2016). Menurut Samrotun (2015) kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba perusahaan. Apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai pembiayaan investasi perusahaan di masa depan.

Menurut Yudiana (2013: 216) Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai pengelolaan laba yang diperoleh pada akhir tahun. Laba akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan

ditahan kemudian akan digunakan sebagai dana untuk pembiayaan investasi perusahaan. Apabila perusahaan lebih memilih untuk menahan laba lebih banyak sebagai salah satu sumber pendanaan investasi perusahaan maka presentasi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen kas tentunya akan lebih sedikit, dan sebaliknya.

### **2.1.5 Rasio Pembayaran Dividen**

*Dividen Payout Ratio* (DPR) atau rasio pembayaran dividen merupakan jumlah laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan (Yudiana, 2016: 216). Menurut Samrotun (2015) *dividend payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen tunai dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Menurut Hanif dan Bustamam (2017) rasio pembayaran dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Besar kecilnya laba bersih setelah pajak dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen yang ditentukan oleh perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahunnya.

Menurut Utami dan Robin (2015) *Dividend Payout Ratio* (rasio pembayaran dividen) merupakan perbandingan antara dividen per saham dan produktif per saham. Apabila rasio pembayaran dividen tinggi maka laba ditahan perusahaan lebih rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka rasio pembayaran dividen rendah, dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan rendah maka memiliki rasio pembayaran dividen

tinggi. Pembayaran dividen adalah bagian dari kebijakan dividen perusahaan (Hanafi, 2016: 44).

### **2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rasio Pembayaran Dividen**

Menurut (Narindro dan Basri, 2019) faktor-faktor yang menentukan dan mempengaruhi rasio pembayaran dividen diantaranya yaitu:

1. *Financial leverage.*

*Financial leverage* diukur menggunakan rasio *debt to equity*. Nilai rasio *debt to equity* rendah menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Sebaliknya, jika penggunaan laba perusahaan lebih besar untuk kepentingan membayar hutang maka sisa labanya yang dipakai untuk membayar dividen semakin kecil

2. Profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan cenderung membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam jumlah yang besar.

3. Pertumbuhan Aset.

Perusahaan yang memiliki perluasan usaha yang luas, maka perusahaan cenderung memiliki dana yang sedikit untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

4. Kepemilikan Institusional.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi maka cenderung perusahaan mengurangi biaya mengenai kontrak keagenan.

5. *Lagged Dividend*

Keinginan manajemen perusahaan untuk mengikuti kebijakan dividen yang stabil digambarkan dalam *lagged dividend*. Pembagian dividen yang stabil dipandang oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. *Lagged dividend* dengan nilai positif menunjukkan kebijakan perusahaan stabil, dan sebaliknya (Izdihar et al., 2020).

### 2.1.7 Financial Leverage

Hal yang penting berkaitan dengan utang yaitu pembayaran bunga kepada kreditur atas modal yang dipinjam oleh perusahaan harus diprioritaskan sebelum pembagian laba kepada para pemegang saham. *Financial leverage* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dalam membiayai hutang. Semakin tinggi rasio ini maka terdapat gejala yang kurang baik dalam perusahaan (Hanim, 2015).

Rasio *debt to equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam waktu jangka panjang. Rasio ini memfokuskan pada kewajiban perusahaan. Besarnya nilai DER menggambarkan bahwa perusahaan memiliki utang (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan (Hanafi, 2016: 40-41).

Prihantoro (2003) menunjukkan bahwa perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya digambarkan melalui DER, yang ditujukan kepada beberapa bagian modal perusahaan yang akan digunakan untuk membayar hutang. Apabila DER rendah maka tingkat kemampuan perusahaan semakin tinggi untuk



membayar semua kewajibannya. Penggunaan hutang yang besar maka akan berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. Teori keagenan mendukung temuan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* (Widyawati dan Indriani, 2019).

#### **2.1.8 Profitabilitas (ROA)**

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta pemanfaatan aktiva milik perusahaan. (Marietta dan Sampurno, 2013). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

ROA yang tinggi menunjukkan semakin baiknya efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan (Hanafi, 2016: 42). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan agar mendapat keuntungan yang besar pula. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari besarnya ROA, karena akan menimbulkan tingkat pengembalian investasi (*return*) menjadi tinggi (Hanif dan Bustamam, 2017).

#### **2.1.9 Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset merupakan perubahan peningkatan total aset dibagi total aset. Pertumbuhan aset yang tinggi dapat berasal dari laba ditahan. Dengan mempertahankan keuntungan perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan porsi

keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham menjadi kecil. Atau dengan kata lain perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung menunjukkan DPR yang rendah (Narindro dan Basri, 2017). *Growth* menunjukkan pertumbuhan aset, dimana aset adalah aset yang digunakan dalam aset operasional perusahaan.

Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan maka akan menyebabkan perusahaan mengeluarkan dana yang lebih besar. Perusahaan akan lebih memilih menahan labanya daripada membayar dividen kepada para pemegang saham. Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya peluang investasi yang tinggi dan memerlukan dana dari investor. Sehingga perusahaan harus mendapatkan dana dari pihak eksternal apabila perusahaan harus membayar dividen (Hesniati dan Hendra, 2019).

#### **2.1.10 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki lembaga, diantaranya yaitu perusahaan investasi, bank, dan perusahaan asuransi. Adanya kepemilikan institusional menimbulkan manajer lebih bertindak secara hati-hati dan lebih tepat dalam mengambil keputusan sehingga kepentingan pemegang saham aman. Antara pengelola perusahaan dan pemilik modal sering terjadi gesekan kepentingan yang dikenal sebagai istilah teori keagenan (*agency theory*) (Kasmon et al., 2016).

Teori keagenan dalam penelitian ini berperan untuk meminimalkan masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer, yaitu dengan melalui pembayaran dividen. Masalah yang sering terjadi yaitu konflik antara manajer

perusahaan dan pemilik di luar perusahaan dalam menggunakan arus kas bebas untuk membiayai proyek yang berbeda seperti perbedaan pendapat saat membagikan dividen. Masalah keagenan muncul karena adanya pemisahan manajer dan kepemimpinan.

Masalah keagenan menyebabkan asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pemilik luar. Hal tersebut mengakibatkan manajer terlibat dalam beberapa aktivitas serta membuat beberapa keputusan yang bertujuan mencapai kepentingan pribadi yang mungkin bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dan masalah tersebut dapat teratasi dengan cara pembayaran dividen perusahaan (Desoky dan Mousa, 2019).

#### **2.1.11 Lagged Dividend**

*Lagged dividend* atau pembayaran dividen tahun sebelumnya merupakan jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak, tidak termasuk laba ditahan, yang digunakan sebagai penyisihan bagi perusahaan. Jumlah dividen saat ini berdasarkan pada jumlah dividen yang dibayarkan beberapa tahun lalu karena perusahaan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan rasio pembayaran dari level sebelumnya (Okoro, C.Y. et al, 2018). Teori Sinyal menyatakan bahwa perusahaan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan sinyal kepada para investor dan dapat menghasilkan keuntungan setiap tahunnya melalui dividen (Widyawati dan Indriani, 2019).

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Peneliti & Tahun	Metodologi	Variabel	Hasil
Narindro dan Basri (2017)	Regresi Berganda	<p>Variabel dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</p> <p>Variabel independen: <i>Financial leverage, profitability, asset growth, dan institutional ownership.</i></p>	<p><i>Financial leverage, profitability, asset growth, dan institutional ownership</i> secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dividen. <i>Profitability</i> dan <i>institutional ownership</i> secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap DPR. <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap DPR. Serta <i>asset growth</i> tidak berpengaruh terhadap DPR.</p>
Widyawati dan Indriani (2019)	Regresi kuadrat terkecil	<p>Variabel dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</p> <p>Variabel independen: ROA, <i>Growth</i>, DER, <i>lagged dividend.</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm size</i></p>	<p>ROA dan <i>dividend lagged</i> berhubungan positif signifikan terhadap DPR. <i>Growth</i> berpengaruh negatif signifikan. DER berpengaruh positif tidak signifikan.</p>

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti & Tahun	Metodologi	Variabel	Hasil
(Hanif dan Bustamam, 2017)	Regresi Berganda	Variabel dependen: <i>Dividend Payout</i>  Variabel independen: DER, ROA, <i>firm size</i> , dan EPS	DER tidak memiliki pengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> (DPR). ROA berpengaruh positif terhadap DPR. <i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap DPR. EPS berpengaruh positif terhadap DPR.
Okoro. et al, (2018)	Regresi berganda.	Variabel dependen: <i>Dividend payout ratio</i> (DPR)  Variabel independen: <i>Market value, profitability, financial leverage, company size</i> dan <i>previous year dividend payout</i> .	<i>Market value</i> dan <i>previous year dividend payout</i> berhubungan positif signifikan terhadap DPR.  <i>Profitability</i> berhubungan positif tidak signifikan terhadap DPR. <i>financial leverage</i> dan <i>company size</i> berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap DPR.
Fitri et al., (2016)	Regresi data panel dan regresi berganda.	Variabel dependen: <i>Dividend payout ratio</i> (DPR)	ROA dan DPRt-1 memiliki pengaruh positif terhadap DPR. <i>Assets Growth</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti & Tahun	Metodologi	Variabel	Hasil
		Variabel independen: <i>Return on assets</i> (ROA), <i>Debt to equity</i> (DER), <i>Assets Growth</i> dan <i>Dividend Payout Ratio in a Year Before</i> (DPRt-1)	
Marietta dan Sampurno (2013)	Regresi berganda	Variabel dependen: <i>Dividend payout ratio</i> (DPR).  Variabel independen: <i>Cash ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Growth</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Cash ratio</i> memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap DPR. ROA dan <i>firm size</i> memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap DPR. DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. <i>Growth</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> (DPR).
Ayem dan Fatimah (2018)	Regresi berganda	Variabel dependen: <i>Dividend payout ratio</i> (DPR)  Variabel independen: ROA, <i>Current ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan penurunan tariff pajak.	ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen. <i>Current ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen. EPS tidak memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen. Penurunan tariff pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran dividen.

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti & Tahun	Metodologi	Variabel	Hasil
Kasmon et al. (2016)	Regresi berganda dan pemilihan model dengan cara <i>Pooled Least Square</i> (PLS), <i>Fixed Effect Model</i> (FEM), dan <i>Random Effect Model</i> (REM).	Variabel dependen: Pembayaran dividen tunai  Variabel independen: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, arus kas bebas dan leverage keuangan.	Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, arus kas bebas dan leverage keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembayaran dividen tunai. Secara parsial kepemilikan manajerial dan arus kas bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen tunai. Kepemilikan institusional dan leverage keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen tunai.
Zais (2017)	Regresi linear berganda	Variabel dependen: <i>Dividend payout ratio</i> (DPR).  Variabel independen: Nilai saham, struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas ( <i>cash ratio</i> ).	Nilai saham dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Struktur modal dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel Berlanjut ...

Lanjutan Tabel 2.1 ...

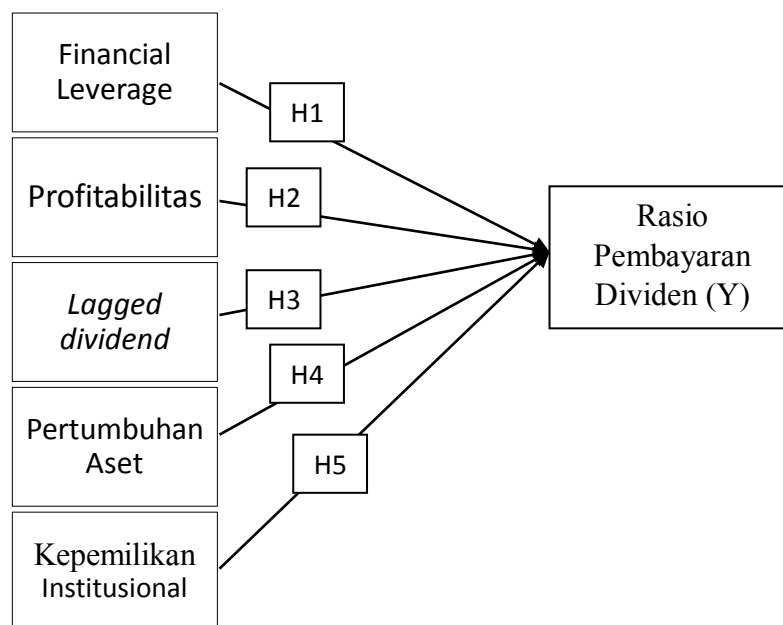
Peneliti & Tahun	Metodologi	Variabel	Hasil
(Putri dan Rokhim, 2016)	<i>Panel regression analysis.</i>	Variabel dependen: <i>Dividend payout ratio (DPR)</i> Variabel Independen: Ownership Structure ( <i>largest shareholder, government ownership, institutional ownership</i> ) dan <i>operating cash flow.</i>	<i>largest shareholder</i> dan <i>government ownership</i> berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. <i>institutional ownership</i> dan <i>operating cash flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini meneliti mengenai hubungan antara *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional dan *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen. Landasan teori yang telah diungkapkan, penyusunan hipotesis yang merupakan alur penelitian peneliti. Digambarkan kedalam kerangka pemikiran yang disusun sebagai berikut.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *financial leverage* terhadap rasio pembayaran dividen

*Financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana keuangan eksternal perusahaan. Diharapkan dapat meningkatkan keuntungan untuk memaksimalkan pembayaran dividen demi kesejahteraan pemegang saham. Penggunaan sumber dana eksternal menyebabkan beban bunga meningkat. Berkurangnya laba bersih karena adanya hutang beban bunga akhirnya dapat menimbulkan berkurangnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Narindro dan Basri, 2019).

Teori agensi menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer. Dimana manajer cenderung mementingkan

kepentingan pribadi yaitu lebih mementingkan membayarkan hutang daripada mementingkan kepentingan pemegang saham melalui pembagian dividen. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi cenderung rendah dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham. Berdasarkan teori agensi menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial leverage* maka akan mengakibatkan berkurangnya pembayaran dividen oleh perusahaan.

*Financial leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh (Narindro dan Basri, 2019) menunjukkan bahwa *financial leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif terhadap DPR. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Okoro, et al. 2018) dan Devaki (2017) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap DPR.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaman (2018) menunjukkan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian serupa dengan penelitian Trisnadewi et al. (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli et al. (2017), Kasmon et al. (2016), Yasa dan Wirawati (2016), Fitri et al. (2016) juga menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap rasio pembayaran dividen. Dari berbagai pernyataan yang telah disebutkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap rasio pembayaran dividen (DPR).

#### 2.4.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap rasio pembayaran dividen

Profitabilitas merupakan indikator utama perusahaan, yang merupakan kapasitas untuk mengumumkan serta membayarkan dividen. Profitabilitas menunjukkan gambaran singkat mengenai perbandingan antara pendapatan dan aset yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Profitabilitas dapat digunakan investor untuk melakukan atau tidak melakukan investasi di perusahaan (Narindro dan Basri, 2019). ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Teori sinyal menunjukkan bahwa rasio ROA yang tinggi akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik. Hal tersebut dikarenakan investor menangkap bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dan dapat menghasilkan keuntungan dengan baik. Adanya peningkatan laba tentunya akan menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Widyawati dan Indriani, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam jumlah yang besar, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Narindro dan Basri (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Daud (2015) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Sanjaya (2017), Zulkifli et al. (2017), Marietta dan Sampurno (2013),

Widyawati dan Indriani (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Bustamam (2017), Hesniati dan Hendra (2019). Dari berbagai pernyataan yang telah disebutkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen (DPR).

### **2.4.3 Pengaruh pertumbuhan aset terhadap rasio pembayaran dividen**

Pertumbuhan aset merupakan peningkatan total aset dibagi total aset. Pertumbuhan aset yang tinggi dapat berasal dari laba ditahan. Perusahaan yang mempertahankan keuntungan yang lebih tinggi maka porsi keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham menjadi lebih kecil (Narindro dan Basri, 2017). *Growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset hal yang sangat sering digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat membuat perusahaan membutuhkan banyak biaya untuk mendanai pertumbuhan perusahaan tersebut (Samrotun, 2015).

Teori sinyal mendukung temuan tersebut. Dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan setiap tahunnya merupakan salah satu sinyal bagi investor dalam menganalisis kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi cenderung mempunyai rasio pembayaran dividen yang kecil. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah maka rasio pembayaran dividen perusahaan akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyawati dan Indriani (2019) menunjukkan hasil bahwa *asset growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap

*dividend payout ratio* (DPR). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marietta dan Sampurno (2013) menunjukkan bahwa *Growth* memiliki pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Serta hasil yang sama dilakukan pada penelitian Trisnadewi et al. (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Samrotun (2015) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan pengukuran rasio pembayaran dividen. Berbagai pernyataan yang telah disebutkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Pertumbuhan aset memiliki pengaruh negatif terhadap rasio pembayaran dividen (DPR).

#### **2.4.4 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap rasio pembayaran dividen**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki lembaga, diantaranya yaitu perusahaan investasi, bank, dan perusahaan asuransi. Teori agensi memainkan peran penting dalam variabel kepemilikan institusional. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tinggi maka para pemangku kepentingan akan berusaha mengendalikan masalah keagenan dengan cara mengontrol keputusan dalam membayar dividen.

Kepemilikan institusional perusahaan yang tinggi akan mendorong investor untuk berinvestasi secara konsisten. Hal tersebut dapat membuat perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang besar (Narindro dan Basri, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Narindro dan Basri (2017)

menunjukkan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartha (2016), Ritha dan Koestiyanto (2013), Ines dan Handojo (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Dari berbagai pernyataan yang telah disebutkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen (DPR).

#### **2.4.5 Pengaruh *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen**

*Lagged dividend* merupakan dividen yang dibayarkan satu tahun sebelumnya pada tahun tersebut. *Lagged dividend* menunjukkan keinginan manajemen perusahaan agar kebijakan dividen dapat stabil. Pembagian dividen tahun sebelumnya, jika mengalami peningkatan maka hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik.

Teori sinyal menunjukkan bahwa apabila *lagged dividend* mengalami kenaikan maka dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pembagian dividen. Serta perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik setiap tahunnya melalui pembagian dividen (Izdihar et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Okoro, et al. (2018); Fitri et al. (2016) menunjukkan bahwa *lagged dividend* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Indriani (2019) hasil menunjukkan bahwa *lagged dividend* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dari berbagai pernyataan yang telah disebutkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5. *Lagged dividend* memiliki pengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen (DPR).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu penyusunan skripsi ini yaitu dari bulan Oktober hingga bulan Maret. Sedangkan wilayah pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang diterapkan merupakan penelitian kausal yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh elemen yang berfungsi sebagai wilayah generalisasi. Sedangkan elemen populasi adalah unit yang dikaji atau keseluruhan subyek yang diukur (Sugiyono, 2017: 136). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, yaitu terdiri dari 193 perusahaan.



### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian daripada karakteristik dan jumlah populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 137). Sampel yang diambil adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019 yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 144). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan yang dapat diakses data laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang membayar dividen tunai secara konsisten selama periode penelitian.

Berikut tabel hasil pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1  
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dalam 5 tahun periode penelitian.	193
2	Perusahaan yang data laporan keuangan tahunan tidak dapat diakses secara lengkap selama periode penelitian.	(84)
3	Perusahaan yang tidak membayar dividen tunau secara konsisten selama periode penelitian.	(79)
Jumlah Sampel		30
Jumlah data observasi (30 x 5)		150

Sumber: Data diolah 2020

Setelah melakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dapat diketahui pada tabel 3.1 yaitu total data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 150 dari tahun 2015-2019 dengan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur. Berikut daftar perusahaan sektor manufaktur yang termasuk dalam kategori sampel:

Tabel 3.2  
Hasil Penentuan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
2	ASII	PT Astra International Tbk.
3	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
4	CINT	PT Chitose International Tbk.
5	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
6	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
9	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk.

Tabel Berlanjut.

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan
10	INKP	PT Indah Kilat Pulp & Paper Tbk.
11	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
12	KBLI	PT Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tbk.
13	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
14	LION	PT Lion Mentari Airlines Tbk.
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
17	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
18	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
19	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk.
20	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
21	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
22	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
23	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
24	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
25	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
26	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
27	TRIS	PT Trisula International Tbk.
28	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk.
29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
30	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data panel. Gabungan dari data runtut waktu dan data seksi silang. Jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau dapat berupa dokumen. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan secara rutin oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dari dokumen yang telah disediakan. Penelitian ini mendapatkan data dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 – 2019 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengumpulan data juga didapatkan dari buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdapat variabel dependen (Y) serta variabel independen (X).

#### **3.6.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen penelitian ini berupa rasio pembayaran dividen (DPR).

#### **3.6.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Variabel independen penelitian ini antara lain *financial leverage* (X1), profitabilitas (X2), pertumbuhan aset (X3), kepemilikan institusional (X4), dan *lagged dividend* (X5).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan peneliti dalam pengukuran terhadap objek penelitian, maka digunakan operasional variabel untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3  
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Skala	Indikator
Variabel Dependen			
Rasio Pembayaran Dividen (DPR)	<i>Dividend payout ratio</i> merupakan pembagian persentasi laba berbentuk dividen kas yang menggambarkan kebijakan dividen perusahaan.  (Yuwono dan Kurniawati, 2018)	Rasio	$\frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$  (Hanafi dan Halim, 2016)
Variabel Independen			
<i>Financial Leverage</i>	Diukur dengan rasio <i>debt to equity</i> (DER). DER yaitu rasio untuk mengukur rasio hutang perusahaan terhadap jumlah ekuitas yang dimiliki.  (Widyawati dan Indriani, 2019)	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$  (Samrotun, 2015)

Tabel Berlanjut.

Lanjutan Tabel 3.3

Variabel	Definisi Variabel	Skala	Indikator
Profitabilitas	Profitabilitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan indikator utama perusahaan.  (Narindro dan Basri, 2019)	Rasio	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$  (Hanafi dan Halim, 2016)
Pertumbuhan Aset	Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung menunjukkan DPR yang rendah.  (Narindro dan Basri, 2019)	Rasio	$\frac{\text{Perubahan Total Aset}}{\text{Total Aset}}$  (Perwira dan Wiksuana, 2018)
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional yaitu presentase saham yang dimiliki diluar perusahaan.  (Ines dan Handojo, 2017)	Rasio	$\frac{\text{Jml. kepemilikan saham institusional}}{\text{Total saham perusahaan}}$  (Thanatawee, 2014)
<i>Lagged Dividend</i>	Merupakan indikasi peningkatan yang merupakan bukti perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik.  (Widyawati dan Indriani, 2019)	Rasio	$\frac{\text{Dividend per share } (t - 1)}{\text{Market Share } (t - 1)}$  (Widyawati dan Indriani, 2019)

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Melaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu antara lain ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah melakukan uji asumsi klasik baru setelah itu melakukan regresi linier berganda.

Analisis dicoba guna mengetahui pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional dan *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Analisis data diuji secara simultan (bersama-sama) dan parsial (secara terpisah). Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.

#### **3.8.1 Uji statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ialah statistik yang bermanfaat guna berikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melaksanakan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017). Menurut Hanif dan Bustamam (2017) statistik deskriptif ialah prosedur mengorganisasikan serta menyajikan informasi dalam satu wujud yang bisa dikomunikasikan serta digunakan sehingga gampang dipahami yang bisa dilihat dari nilai total sampel, rata-rata, standar deviasi, nilai paling tinggi, serta nilai terendah.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan guna mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual mempunyai distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data normal atau tidak menerapkan uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2016). Suatu regresi mempunyai distribusi normal bila hasil dari uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  dan sebaliknya.

#### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan guna menguji apakah model regresi ditemui terdapatnya hubungan antar variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini, dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Dasar pengambilan keputusannya yaitu: jika nilai *tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan sebaliknya.

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Dalam penelitian ini menerapkan uji *Park* yaitu dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual selanjutnya di logaritma natural, setelah itu dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Kriterianya sebagai



berikut : Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastitas dan sebaliknya.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak dapat diketahui melalui uji *Runs Test*. Kriteria pengujian dasar pengambilan uji statistik adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

### **3.8.3 Uji Ketepatan Model**

#### **1. Uji F**

Uji F digunakan guna menguji apakah model regresi yang diterapkan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka model tersebut sudah tepat dan sebaliknya.

#### **2. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ialah kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat (Nurhasanah, 2017: 105). Pengujian ini dengan melihat nilai R Square ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0 hingga dengan 1 (Ghozali, 2016). Nilai  $R^2$  yang kecil menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen membagikan nyaris

seluruh data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.8.4 Uji Persamaan Regresi Penelitian

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dan arah dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Nurhasanah, 2017: 104). Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + B_1X_{1it} + B_2X_{2it} + B_3X_{3it} + B_4X_{4it} + B_5X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y = Rasio pembayaran dividen (DPR)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Financial Leverage*

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Pertumbuhan aset

$X_4$  = Kepemilikan institusional

$X_5$  = *Lagged Dividend*

$B_1B_2B_3B_4B_5$  = Koefisien regresi

$e$  = Error

### **3.8.5 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan berasumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Pada uji statistik t, nilai t tabel akan di bandingkan dengan nilai t hitung. Dengan pengambilan keputusannya yaitu apabila t hitung lebih besar t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tersebut. (Ghozali, 2016).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Bab ini berisi mengenai analisis data berdasarkan hasil olah data sehingga dapat mendapatkan hasil pengolahan data. Bab ini menguraikan seperti pengujian pemilihan model regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, analisis regresi linear berganda serta pembahasan mengenai variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional, dan *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Objek penelitian ini pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang beroperasi dengan mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan kemudian menjadi barang jadi dengan memiliki harga dan nilai jual yang tinggi. Perusahaan manufaktur terdapat beberapa sektor didalamnya diantaranya yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industry barang konsumsi.

Beberapa alasan pemilihan perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek pada penelitian ini karena pertumbuhan sektor industri manufaktur memiliki posisi paling dominan dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Target *dividend payout ratio* yang dimiliki sektor industri

manufaktur sangatlah tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya (Perwira dan Wiksuana, 2018).

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan atau *annual report* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel. Alat untuk menganalisis data menggunakan bantuan program *software* yaitu SPSS versi 23. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu.

Jumlah sampel awal yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 150 data dengan pengamatan selama lima tahun yaitu dari tahun 2015-2019.

#### **4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional dan *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Sumber data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

#### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini diantaranya yaitu minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Leverage	150	.11	4.55	.9321	.81892
Profitabilitas	150	.01	.53	.0987	.09858
Pertumbuhan Aset	150	-2.95	.89	.0705	.27613
Kepemilikan Institusional	150	.05	.93	.6476	.18689
Lagged Dividend	150	.01	2.25	.4479	.38003
Rasio Pembayaran Dividen	150	.01	5.62	.4973	.56557
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Output SPSS 23

##### 1. Rasio Pembayaran Dividen

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel dependen rasio pembayaran dividen dengan jumlah sampel (N) 150 memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,62 diperoleh dari PT Lion Mentari Airlines Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0,4973 dan standar deviasi sebesar 0,56557.

##### 2. *Financial Leverage* (DER)

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel independen *financial leverage* dengan jumlah sampel (N) 150 memiliki

nilai minimum sebesar 0,11 yang diperoleh dari PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 4.55 diperoleh dari PT Indal Alumunium Industri Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 0,9321 dan standar deviasi sebesar 0,81892.

### 3. Profitabilitas (ROA)

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas dengan jumlah sampel (N) 150 memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh dari PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.53 diperoleh dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,0987 dan standar deviasi sebesar 0,09858.

### 4. Pertumbuhan Aset

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel independen pertumbuhan aset dengan jumlah sampel (N) 150 memiliki nilai minimum sebesar -2,95 yang diperoleh dari PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,89 diperoleh dari PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,0705 dan standar deviasi sebesar 0,27613.

### 5. Kepemilikan Institusional

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan instiusional dengan jumlah sampel (N) 150 memiliki nilai minimum sebesar 0,05 yang diperoleh dari PT Chandra Asri

Petrochemical Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,93 diperoleh dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 0,6476 dan standar deviasi sebesar 0,18689.

#### 6. *Lagged Dividend*

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel independen *lagged dividend* dengan jumlah sampel (N) 150 memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,25 diperoleh dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0,4479 dan standar deviasi sebesar 0,38003.

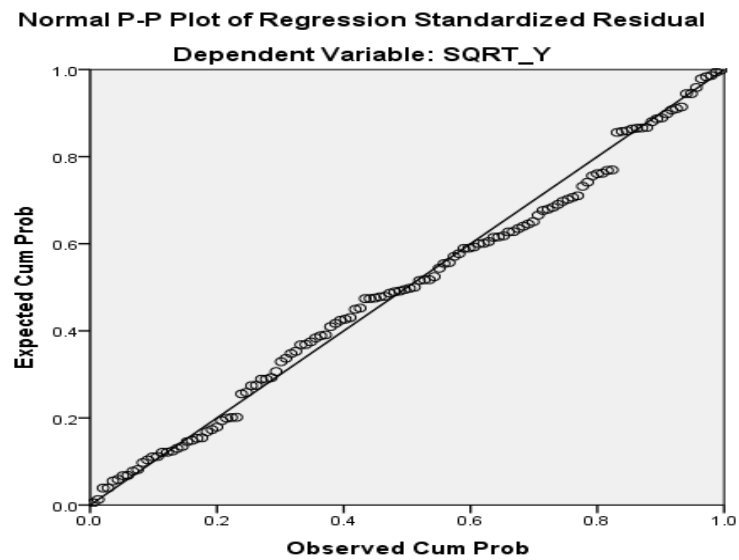
### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

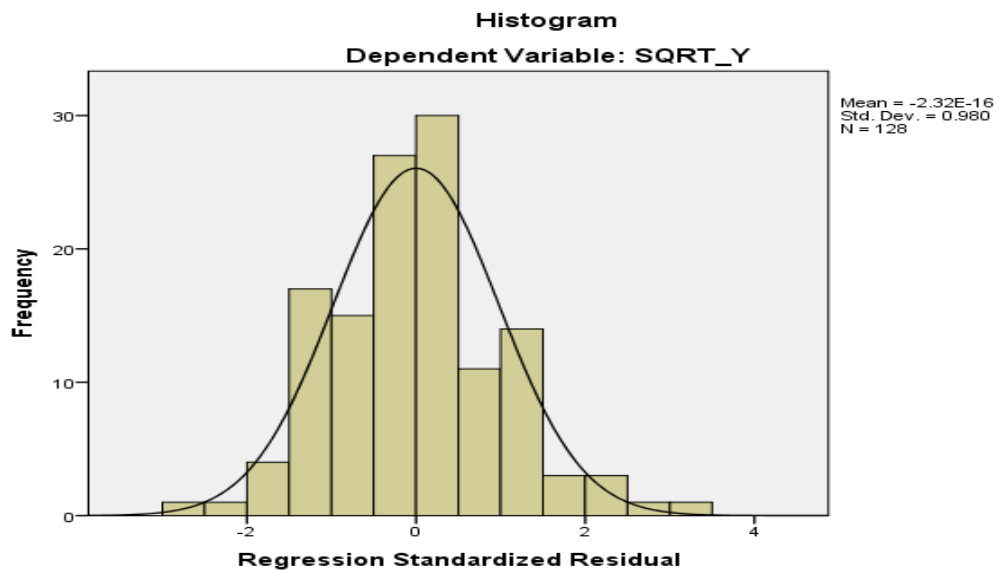
Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu dengan hasil yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik probability plot. Apabila data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikutinya, maka dapat dikatakan data tersebut normal.



Gambar 4.1  
Uji Normalitas – P-Plot



Gambar 4.2  
Grafik Histogram



Berdasarkan grafik histogram Gambar 4.2 menunjukkan bahwa model regresi cenderung membentuk kurva normal cembung dengan nilai standar deviasi mendekati satu yaitu senilai 0,980 dan pada normal probability plot mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Metode yang lebih akurat untuk menguji normalitas data menggunakan uji One Sample Kolmogrov Smirnov. Berikut tabel dari hasil pengujian menggunakan uji One Sample Kolmogrov Smirnov.

Tabel 4.2  
Hasil Uji One-Sample Kolmogrov Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17431681
	Most Extreme Differences	Absolute Positive
	Negative	-.044
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogrov-Smirnov diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau dapat disebut dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Ada atau tidak gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut tabel hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.010	.110		.089	.930		
<i>Financial Leverage</i>	.022	.045	.035	.486	.628	.933	1.072
Profitabilitas	.376	.136	.216	2.754	.007	.809	1.236
Pertumbuhan Aset	.021	.124	.012	.169	.866	.912	1.096
Kepemilikan Institusional	.278	.114	.185	2.449	.016	.869	1.151
<i>Lagged dividend</i>	.400	.075	.427	5.313	.000	.765	1.307

a. Dependent Variable: Rasio Pembayaran Dividen

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari nilai 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

korelasi pada variabel bebas dalam penelitian ini atau dapat dikatakan antar variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi apakah terjadi kesamaan varians dari pengamatan satu ke pengamat yang lain. Untuk mendeteksi secara akurat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan pengujian menggunakan uji park. Berikut tabel hasil uji park.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Park

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.686	1.704		-1.576	.118
<i>Financial Leverage</i>	.174	.687	.023	.253	.800
Profitabilitas	-.802	2.105	-.038	-.381	.704
Pertumbuhan Aset	-.317	1.911	-.015	-.166	.869
Kepemilikan Institusional	-2.535	1.754	-.138	-1.446	.151
<i>Lagged dividend</i>	-.343	1.163	-.030	-.295	.769

a. Dependent Variable: Rasio Pembayaran Dividen

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji suatu model regresi linier berganda apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pada tahun t-1. Model regresi yang baik merupakan regresi

yang tidak terjadi gejala autokorelasi. Pada penelitian ini, autokorelasi dideteksi dengan uji run test. Berikut tabel hasil pengujian run test.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00172
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	64
Total Cases	128
Number of Runs	60
Z	-.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.375

a. Median

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa probabilitas (Assymp. Sig. 2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,375 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat kelayakan model penelitian, apakah model penelitian sudah tepat atau belum. Berikut hasil pengujian Uji F.

Tabel 4.7  
Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.525	5	.505	15.965	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.859	122	.032		
	Total	6.384	127			

a. Dependent Variable: Rasio Pembayaran Dividen

b. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Institusional, *Lagged Dividend*

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 15,965 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.8  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.545	.14565

a. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Institusional, *Lagged Dividend*

b. Dependent Variable: Rasio Pembayaran Dividen

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> diperoleh sebesar 0,545. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dapat dijelaskan oleh variabel *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional, dan *lagged dividend* yang diharapkan sebesar 54,5%. Sisanya 45,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas. Hasil pengolahan data analisis regresi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Hasil Analisis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.010	.110		.089	.930		
<i>Financial Leverage</i>	.022	.045	.035	.486	.628	.933	1.072
Profitabilitas	.376	.136	.216	2.754	.007	.809	1.236
Pertumbuhan Aset	.021	.124	.012	.169	.866	.912	1.096
Kepemilikan Institusional	.278	.114	.185	2.449	.016	.869	1.151
<i>Lagged dividend</i>	.400	.075	.427	5.313	.000	.765	1.307

a. Dependent Variable: Rasio Pembayaran Dividen

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh-pengaruh variabel bebas (*financial leverage*, profitabilitas,

pertumbuhan aset, kepemilikan institusional, dan *lagged dividend*) terhadap variabel terikat (rasio pembayaran dividen/ DPR) maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,010 + 0,035 X1 + 0,216 X2 + 0,012 X3 + 0,185 X4 + 0,427 X5 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,010 menjelaskan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (*Financial Leverage* = 0, Profitabilitas = 0, Pertumbuhan aset = 0, Kepemilikan institusional = 0, *Lagged dividend* = 0) maka rasio pembayaran dividen (DPR) perusahaan manufaktur sebesar 0,010.
2. Koefisien regresi *Financial Leverage* (X1) dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah senilai 0,022 yang merupakan setiap peningkatan DER sebesar 1% maka DPR akan meningkat sebesar 2,2% dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi Profitabilitas (X2) yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) adalah senilai 0,376 yang merupakan setiap peningkatan ROA sebesar 1% maka DPR akan meningkat sebesar 37,6% dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi Pertumbuhan Aset (X3) adalah senilai 0,021 yang merupakan setiap peningkatan pertumbuhan aset sebesar 1% maka DPR akan meningkat sebesar 2,1% dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X4) adalah senilai 0,278 yang merupakan setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% maka



DPR akan meningkat sebesar 27,8% dengan mengasumsikan variabel lain konstan.

6. Koefisien regresi *Lagged Dividend* (X5) adalah senilai 0,400 yang merupakan setiap peningkatan *lagged dividend* sebesar 1% maka DPR akan meningkat sebesar 40% dengan mengasumsikan variabel lain konstan.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis-T

Uji statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian analisis regresi pada uji t.

Tabel 4.9  
Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.110		.089	.930
<i>Financial Leverage</i>	.022	.045	.035	.486	.628
Profitabilitas	.376	.136	.216	2.754	.007
Pertumbuhan Aset	.021	.124	.012	.169	.866
Kepemilikan Institusional	.278	.114	.185	2.449	.016
<i>Lagged dividend</i>	.400	.075	.427	5.313	.000

a. Dependent Variable: Rasio Pembayaran Dividen

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan dari persamaan regresi berganda sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel *financial leverage* (X1)

Hipotesis pertama dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh *financial leverage* (X1) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (Y) adalah sebesar  $0,628 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,486 < t$  tabel  $1,655$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak** yang artinya tidak ada pengaruh *financial leverage* terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

2. Pengujian terhadap variabel profitabilitas (X2)

Hipotesis kedua dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh profitabilitas (X2) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (Y) adalah sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,754 > t$  tabel  $1,655$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang artinya terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

3. Pengujian terhadap variabel pertumbuhan aset (X3)

Hipotesis ketiga dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh pertumbuhan aset (X3) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (Y) adalah sebesar  $0,866 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,169 < t$  tabel  $1,655$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak** yang artinya tidak terdapat pengaruh pertumbuhan aset terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

4. Pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional (X4)

Hipotesis keempat dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh kepemilikan institusional (X4) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (Y) adalah

sebesar  $0,016 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,449 > t$  tabel  $1,655$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima** yang artinya terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

#### 5. Pengujian terhadap variabel *lagged dividend* (X5)

Hipotesis kelima dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh *lagged dividend* (X5) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $5,313 > t$  tabel  $1,655$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima** yang artinya terdapat pengaruh *lagged dividend* terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

### 4.3 Pembahasan Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Rasio Pembayaran Dividen

Berdasarkan hasil uji  $t$  dapat diketahui nilai  $t$  hitung *financial leverage* sebesar  $0,486$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,628$  yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen namun memiliki korelasi positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Indriani (2019), Samrotun (2015) serta Muhammadinah dan Jamil (2015) bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen namun memiliki korelasi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh mengenai pembayaran dividen oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat *financial leverage* tertinggi yaitu pada PT Indal Alumunium Industri Tbk tahun 2015 sebesar 4.55 atau 45,5% dengan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 3,9%. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *financial leverage* terendah yaitu pada PT Semen Baturaja Tbk tahun 2015 sebesar 0,11 atau 11% dengan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 2,4%.

Dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memiliki hutang pendanaan yang tinggi maka yang lebih berdampak adalah manajemen perusahaan daripada pemegang saham. Pemilik perusahaan akan lebih mengutamakan mendapatkan dividen dari keuntungan perusahaan daripada menggunakannya untuk membayar hutang. Perusahaan akan melakukan ekspansi saat hutang perusahaan naik.

Saat melakukan ekspansi perusahaan akan menghasilkan produksi dalam jumlah besar dan secara otomatis perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang tinggi sehingga perusahaan dapat membagikan dividen tunai dalam jumlah besar, maka rasio pembayaran dividen oleh perusahaan juga akan meningkat (Widyawati dan Indriani, 2019).

#### **4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Rasio Pembayaran Dividen**

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung profitabilitas sebesar 2,754 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Pengujian terhadap variabel profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas pada perusahaan

manufaktur tahun 2015-2019 berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Narindro dan Basri (2019), Widyawati dan Indriani (2019), Samrotun (2015) dimana profitabilitas dengan proksi ROA yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan secara langsung memiliki dampak pada peningkatan pembagian dividen oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar 0,53 atau 53% dengan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 81%. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah yaitu pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2016 sebesar 0,01 atau 1% dengan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 13%.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi maka semakin tinggi pula rasio pembayaran dividen suatu perusahaan. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang memiliki penghasilan laba yang besar dan akan cenderung memberikan sinyal yang positif kepada para pemegang saham yaitu pembagian dividen oleh perusahaan akan lebih besar.

#### **4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Rasio Pembayaran Dividen**

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung pertumbuhan aset sebesar 0,169 dengan tingkat signifikan sebesar 0,866 yang berarti lebih besar dari

nilai alpha (0,05). Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 tidak memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Narindro dan Basri (2019), Samrotun (2015) bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan proksi rasio pembayaran dividen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset bukan merupakan faktor penentu pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat pertumbuhan aset tertinggi yaitu pada PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk tahun 2017 sebesar 0,89 dengan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 23%. Sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset terendah yaitu pada PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk tahun 2016 sebesar -2,95 dengan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 14%.

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen karena pertumbuhan aset tidak digunakan untuk membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aset untuk memanfaatkan kesempatan investasi dan biaya operasional. Sehingga perusahaan akan tetap membagikan dividen tanpa memperdulikan pertumbuhan aset. Menurut teori sinyal perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang terus meningkat maka dapat memberikan sinyal kepada para investor bahwa hal tersebut menandakan kondisi perusahaan yang baik (Narindro dan Basri, 2019).

#### **4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Rasio Pembayaran**

##### **Dividen**

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung kepemilikan institusional sebesar 2,449 dengan tingkat signifikan sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Narindro dan Basri (2019), Ines dan Handojo (2017), Kurniawati dan Manalu (2015) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen dengan proksi rasio pembayaran dividen.

Semakin banyak perusahaan yang mencatat kepemilikan institusional maka perusahaan cenderung akan membagikan dividen tunai dalam jumlah yang besar pula. Adanya kepemilikan institusional maka manajer akan bertindak lebih hati-hati. Hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan konsisten dalam pembagian dividen tunai.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat kepemilikan institusional tertinggi yaitu pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2015 sebesar 0,93 dengan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 91%. Sedangkan perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional terendah yaitu pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2019 sebesar 0,05 dengan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 5%.

Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi maka rasio pembayaran dividen perusahaan juga meningkat. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya besar kecilnya kepemilikan institusional perusahaan selalu berubah-ubah. Hal tersebut menyebabkan perbedaan hasil yang berarti apabila kepemilikan institusional tinggi maka rasio pembayaran dividen belum tentu mengalami kenaikan pula. Secara teori kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen (Kurniawati dan Manalu, 2015).

#### **4.3.5 Pengaruh *Lagged Dividend* terhadap Rasio Pembayaran Dividen**

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung *lagged dividend* sebesar 5,313 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Dapat disimpulkan bahwa *lagged dividend* perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Indriani (2019), Okoro, Ezeabasili, Alajekwu (2017).

Serta pada penelitian lain Fitri, Hosen, dan Muhari (2016) menunjukkan bahwa *lagged dividend* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen dengan proksi rasio pembayaran dividen. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat *lagged dividend* suatu perusahaan secara langsung memiliki dampak pada peningkatan pembagian dividen oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat *lagged dividend* tertinggi yaitu pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk tahun 2019 sebesar 2,25 dengan nilai rasio pembayaran dividen



sebesar 89%. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *lagged dividend* terendah yaitu pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2017 sebesar 0,01 dengan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 51%

Dapat disimpulkan bahwa tingkat *lagged dividend* yang tinggi maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan banyaknya dividen yang dibagikan perusahaan merupakan stimulus bagi investor dalam menanamkan modal. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik. Sehingga perusahaan akan mempertahankan jumlah pembayaran dividen dari tahun ke tahun bahkan cenderung lebih besar dari tahun sebelumnya (Widyawati dan Indriani, 2019).

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mengenai pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional, dan *lagged dividend* terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sehingga penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen, karena dengan hutang yang tinggi akan lebih berdampak pada manajemen perusahaan bukan berdampak pada pemegang saham, sehingga perusahaan akan tetap membagikan dividen tanpa melihat tinggi rendahnya *financial leverage* perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen, karena ketika perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar maka cenderung perusahaan akan membayar dividen dalam jumlah besar.
3. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen, karena pertumbuhan aset tidak digunakan untuk membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aset untuk memanfaatkan kesempatan investasi dan biaya operasional.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen, karena dengan adanya kepemilikan institusional maka manajer

akan lebih bertindak hati-hati dalam hal pembagian dividen, sehingga kepentingan pemegang saham berupa dividen akan terjamin.

5. *Lagged dividend* berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen, karena ketika perusahaan membagikan dividen secara konsisten pada tahun-tahun sebelumnya maka perusahaan akan berusaha mempertahankan atau menaikkan pembagian dividen kepada pemegang saham.

## **5.2 Keterbatasan penelitian**

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini sangat terbatas yaitu hanya terdapat 30 perusahaan manufaktur.
2. Terlalu banyak data ekstrim sehingga tidak lolos pada uji normalitas.

## **5.3 Saran**

Terdapat beberapa saran dari peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi investor
  - a. Sebaiknya sebelum melakukan investasi lebih baiknya investor memahami rasio keuangan suatu perusahaan terkait kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen tunai.
  - b. Memperhatikan tingkat konsistensi pembagian dividen perusahaan tiap tahunnya agar terhindar dari risiko rugi saat berinvestasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Sebaiknya menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen.

- b. Sebaiknya memperluas objek penelitian, tidak hanya fokus pada perusahaan manufaktur tetapi melibatkan sektor lainnya.
- c. Sebaiknya periode penelitian lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, T. (2018). *BEI: Dividen Tunai Emiten Tumbuh 14,49%*. M.Bisnis.Com.
- Ayem, S., & Fatimah, A. (2018). Pengaruh rasio keuangan dan penurunan tarif pajak terhadap pembayaran dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(01), 176–184.
- Damayanti, R., Marwati, F.S., Widayanti, R. (2017). Analisa Kebijakan Dividen Berdasarkan Teori Lintner. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1 No. 2*.
- Daud, M. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen pada PT . Indofood Sukses Makmur di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 262–278.
- Deitiana, T. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 57–64.
- Desoky, A. M., & Mousa, G. A. (2019). An empirical investigation of determinants of firm dividend payouts in Egypt: an agency perspective. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(1), 20.
- Devaki, A. (2017). Faktor Inkonsistensi Perusahaan Dalam Pembayaran Dividen. *Jurnal Benefita*, 2(3), 267.
- FITRI, R. R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(2), 87–97.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Ed. ke-8)*. Universitas Diponegoro.
- Haddad, A.-, Jamil, F., & Sufy, A. (2011). The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies : An empirical study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(4), 55–69.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan (Edisi Kedu)*. BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Hanif, M., & Bustamam. (2017). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

*Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 73–81.

- Hanim, S. (2015). Analisis Fundamental Saham Syariah Dan Saham Konvensional Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII dan LQ45 Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 19(2), 85538.
- Hesniati, & Hendra, Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(1), 20–32.
- Irawan, F. (2020). *Industri Manufaktur Jadi Penyumbang Ekspor Terbesar pada 2019*. [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com)
- Izdihar, S., Suhendro, S., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Lagged Dividend, Size, dan Leverage pada Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 714.
- Kasmon, D., Basri, H., & Majid, M. S. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas Dan Leverage Keuangan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai Pada Saham-Saham Blue Chip ( Lq 45 ) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *Jurnal Magister Akuntansi* 5(1), 68–78.
- Labhane, N. B., & Das, R. C. (2015). Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from Indian Companies. *Business and Economic Research*, 5(2), 217.
- Lucyanda, J., & Lilyana. (2012). Pengaruh Free Cash Flow Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 129–138.
- Marietta, U., & Sampurno, R. D. (2013). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management* 2(3),1-11.
- Muhammadinah, & Alfian Jamil, M. (2015). Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Economics Journal*, 1(1), 69–92.
- Murni, S., Nangoy, S., & Laim, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1129–1140.
- Nanda Perwira, A. A. G. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas

Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767.

- Narindro, L., & Basri, H. (2019). Assessing determinants of dividend policy of the government-owned companies in Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 61(5–6), 530–541.
- Nurhasanah, S. (2017). *Praktikum Statistika 1: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Salemba Empat.
- Okoro, C.Y., Ezeabasili, V., Alajekwu, U. B. (2018). Analysis of the Determinants of Dividend Payout. *Annals of Spiru University*, 1, 141–166.
- Pradana, S. W. L., & Sanjaya, I. P. S. (2017). Dampak Profitabilitas, Aliran Kas Bebas, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Pembayaran Dividen Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 113–124.
- Prihantoro. (2003). Estimasi pengaruh dividen. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 7–14.
- Putri, R. A., & Rokhim, R. (2016). The Effect of Ownership Structure and Cash Flow to the Non-financial Firms' Dividend Payout Ratio Listed in Idx. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(2), 181–194.
- Rehman, A., & Takumi, H. (2012). Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence From Karachi Stock Exchange (KSE). *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 1(1), 20–27.
- Ritha, H., & Koestiyanto, Ek. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR). *E-Journal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–15.
- Samrotun, Y. C. (2015). Yuli Chomsatu Samrotun Dosen FE Universitas Islam Batik ( UNIBA ) Surakarta size terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) selama periode tahun 2011-2014 .. *Jurnal Paradigma*, 13(01), 92–103.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi 3). Alfabeta.
- Sumartha, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Economia*, 12(2), 167–182.
- Suryahadi, A. (2019). *Penyebab Anjlognya Kinerja Indeks Sektor Manufaktur Sejak Awal Tahun*. [Investasi.kontan.co.id](http://Investasi.kontan.co.id)
- Thanatawee, Y. (2014). Ownership Structure and Dividend Policy: Evidence from

China. *International Journal of Economics and Finance*, 6(8), 197–204.

Triana, C., Lestari, D., Luh, N., Wiagustini, P., & Badjra, I. B. (2012). Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Serta Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 119–129.

Trisnadewi, A. A. A. E., Rupa, I. W., Saputra, K. A. K., & Mutiasari, N. N. D. (2019). Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 1(1), 1.

Ullah, H., Fida, A., & Khan, S. (2012). The Impact of Ownership Structure on Dividend Policy Evidence from Emerging Markets KSE-100 Index Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 3(9), 298–307.

Utami, G. K., & Robin. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 41–58.

Vasti Ines dan Irwanto Handoyo. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 1–10.

Widyawati, D., & Indriani, A. (2019). Determinants of dividend payout ratio: evidence from Indonesian manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 2(2), 112.

Yasa, kadek dwi mahendra, & Wirawati, ni gusti putu. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio pada Dividend Payout Ratio. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 921–950.

Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Ombak.

Yuwono, W., & Kurniawati, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit, Universitas Ahmad Dahlan*, 5(1), 11–21.

www.idx.co.id

Zais, G. M. (2017). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kebijakan dividen Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, 6(1), 10–28.

Zaman, D. R. (2018). Effect of Financial Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Integrated Journal*



*of Business and Economics*, 2(1), 49.

Zulkifli, Z., Endri, E., & Kurniasih, A. (2017). Determinan Internal Dividend Payout Ratio Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 238–252.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## Nama dan Kode Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
2	ASII	PT Astra International Tbk.
3	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
4	CINT	PT Chitose International Tbk.
5	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
6	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
9	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk.
10	INKP	PT Indah Kilat Pulp & Paper Tbk.
11	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
12	KBLI	PT Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tbk.
13	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
14	LION	PT Lion Mentari Airlines Tbk.
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
17	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
18	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
19	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk.
20	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
21	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
22	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
23	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
24	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
25	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
26	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
27	TRIS	PT Trisula International Tbk.
28	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk.
29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
30	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Lampiran 2

Perhitungan Rasio Pembayaran Dividen Tahun 2015-2019

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
<b>ARNA</b>					
Dividen Kas	88.171.671.712	37.108.565.380	36.919.620.880	88.095.251.712	117.247.025.216
Laba Bersih	71.209.943.348	91.375.910.975	122.183.909.643	158.207.798.602	217.675.239.509
Jumlah Saham Beredar	9.1767.887.200	91.767.887.200	91.767.887.200	91.767.887.200	91.767.887.200
DPS	0,960811831	0,404374194	0,402315254	0,959979078	1,277647648
EPS	0,775978891	0,995728612	1,331445164	1,723999576	2,372019735
DPR	1,238193257	0,406108842	0,302164344	0,556832549	0,538632807
<b>ASII</b>					
Dividen Kas	10.590.000.000.000	8.144.000.000.000	8.589.000.000.000	10.202.000.000.000	11.235.000.000.000
Laba Bersih	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000	23.165.000.000.000	27.372.000.000.000	26.621.000.000.000
Jumlah Saham Beredar	2.024.000.000.000	2.024.000.000.000	2.024.000.000.000	2.024.000.000.000	2.024.000.000.000
DPS	5,232213439	4,023715415	4,243577075	5,040513834	5,550889328
EPS	7,713932806	9,042490119	11,4451581	13,52371542	13,15266798
DPR	0,67828092	0,444978691	0,370774876	0,372716645	0,422035235
<b>AUTO</b>					
Dividen Kas	299.471.000.000	128.924.000.000	230.361.000.000	265.965.000.000	300.103.000.000

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Bersih	322.701.000.000	483.421.000.000	547.781.000.000	680.801.000.000	816.971.000.000
Jumlah Saham Beredar	481.973.000.000	481.973.000.000	481.973.000.000	481.973.000.000	481.973.000.000
DPS	0,621343934	0,267492162	0,477954159	0,551825517	0,622655211
EPS	0,669541655	1,003004318	1,136538769	1,412529333	1,695055532
DPR	0,928013858	0,266690938	0,420534849	0,39066482	0,367336172
<b>CINT</b>					
Dividen Kas	6.000.000.000	8.000.000.000	5.000.000.000	8.000.000.000	3.300.000.000
Laba Bersih	29.477.807.514	20.619.309.858	29.648.261.092	13.554.152.161	7.221.065.916
Jumlah Saham Beredar	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000
DPS	0,06	0,08	0,05	0,08	0,033
EPS	0,206193099	0,296482611	0,296482611	0,135541522	0,072210659
DPR	0,290989371	0,269830327	0,168643955	0,59022504	0,456996244
<b>DPNS</b>					
Dividen Kas	4.966.949.280	1.655.649.760	1.986.779.712	1.986.779.712	993.389.856
Laba Bersih	9.859.176.172	10.009.391.103	5.963.420.071	3.937.685.121	9.380.137.352
Jumlah Saham Beredar	82.782.488.000	82.782.488.000	82.782.488.000	82.782.488.000	82.782.488.000
DPS	0,06	0,02	0,024	0,024	0,012
EPS	0,119097365	0,120911939	0,072037217	0,047566644	0,113310648
DPR	0,503789484	0,165409638	0,33316112	0,504555253	0,105903551
<b>HMSP</b>					
Dividen Kas	12.250.485.000.000	10.352.309.000.000	12.527.457.000.000	12.480.930.000.000	13.632.478.000.000

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Bersih	10.363.308.000.000	12.762.229.000.000	43.141.063.000.000	13.538.418.000.000	13.721.513.000.000
Jumlah Saham Beredar	465.272.000.000	465.272.000.000	465.272.000.000	465.272.000.000	465.272.000.000
DPS	26,32972756	22,25001504	26,92501805	26,82501848	29,30001805
EPS	22,27365498	27,42960892	92,72224204	29,09785674	29,49137924
DPR	1,182101796	0,811167783	0,290383596	0,92188984	0,993511284
<b>ICBP</b>					
Dividen Kas	1.320.458.000.000	1.544.392.000.000	1.942.822.000.000	2.689.873.000.000	1.682.890.000.000
Laba Bersih	2.923.148.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	5.360.029.000.000
Jumlah Saham Beredar	583.095.000.000	583.095.000.000	583.095.000.000	583.095.000.000	583.095.000.000
DPS	2,264567523	2,64861129	3,331913325	4,613095636	2,886133477
EPS	5,013159091	6,227631861	6,076493539	7,989746096	9,192376885
DPR	0,451724648	0,425299913	0,548328292	0,577377001	0,313970316
<b>IMPC</b>					
Dividen Kas	40.000.000	9.697.000.000	41.431.500.000	43.598.000.000	77.790.000.000
Laba Bersih	129.759.075.975	125.823.130.775	91.303.491.940	105.523.929.164	93.145.200.039
Jumlah Saham Beredar	48.335.000.000	48.335.000.000	48.335.000.000	48.335.000.000	48.335.000.000
DPS	0,000827558	0,200620668	0,857173891	0,901996483	1,60939278
EPS	2,684577966	2,603147425	1,888972627	2,183178425	1,927075619
DPR	0,000308264	0,0770685	0,453777825	0,413157474	0,835147705

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
<b>INAI</b>					
Dividen Kas	11.088.000.000	14.256.000.000	17.424.000.000	19.008.000.000	19.008.000.000
Laba Bersih	28.615.673.167	355.529.752.44	38.651.704.520	40.463.141.352	33.558.115.185
Jumlah Saham Beredar	79.200.000.000	79.200.000.000	79.200.000.000	79.200.000.000	79.200.000.000
DPS	0,14	0,18	0,22	0,24	0,24
EPS	0,361309005	0,448901203	0,488026572	0,510898249	0,423713576
DPR	0,387479964	0,4009791	0,450795126	0,469760858	0,566420369
<b>INKP</b>					
Dividen Kas	143.389.050.000	139.639.400.000	167.762.736.000	539.063.136.000	528.658.700.000
Laba Bersih	3.085.045.950.000	2.818.294.500.000	5.627.247.712.000	8.085.479.676.000	3.814.021.000.000
Jumlah Saham Beredar	30.317.871.600.000	30.427.322.400.000	29.805.641.856.000	30.090.213.936.000	30.427.322.400.000
DPS	0,004729522	0,004589277	0,005628556	0,017914899	0,017374473
EPS	0,10175668	0,092623809	0,188798072	0,268707949	0,125348558
DPR	0,04647874	0,049547483	0,029812573	0,06667052	0,138609279
<b>INTP</b>					
Dividen Kas	4.969.663.000.000	1.527.711.000.000	3.419.864.000.000	2.576.862.000.000	2.024.677.000.000
Laba Bersih	4.356.661.000.000	3.870.319.000.000	1.859.818.000.000	1.145.937.000.000	1.835.305.000.000
Jumlah Saham Beredar	1.840.616.000.000	1.840.616.000.000	1.840.616.000.000	1.840.616.000.000	1.840.616.000.000
DPS	2,699999891	0,829999848	1,857999713	1,399999783	1,099999674
EPS	2,366958127	2,102730282	1,010432377	0,622583418	0,997114553

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
DPR	1,140704544	0,394724828	1,838816486	2,2486943	1,10318285
<b>KBLI</b>					
Dividen Kas	16.028.940.428	28.050.645.749	40.072.351.070	32.057.880.856	32.057.880.856
Laba Bersih	115.371.098.970	334.338.838.592	358.974.051.474	235.651.063.203	394.950.161.188
Jumlah Saham Beredar	655.123.510.700	655.123.510.700	655.123.510.700	655.123.510.700	655.123.510.700
DPS	0,024467051	0,042817339	0,061167628	0,048934102	0,048934102
EPS	0,176105875	0,510344741	0,547948663	0,359704788	0,602863666
DPR	0,138933759	0,083898855	0,111630216	0,136039619	0,081169434
<b>KLBF</b>					
Dividen Kas	906.787.065.950	902.010.022.645	1.047.790.983.485	1.190.617.265.850	1.252.864.180.779
Laba Bersih	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757	2.537.601.823.645
Jumlah Saham Beredar	468.751.221.100	468.751.221.100	468.751.221.100	468.751.221.100	468.751.221.100
DPS	1,934474035	1,924283036	2,235281608	2,539976884	2,672769956
EPS	4,389736366	5,015208127	5,233589376	5,327478313	5,413536455
DPR	0,440681142	0,383689567	0,427102978	0,476769071	0,493719767
<b>LION</b>					
Dividen Kas	20.806.400.000	20.806.400.000	20.806.400.000	7.802.400.000	5.201.600.000
Laba Bersih	46.018.637.487	42.345.417.055	9282.943.009	14.679.673.993	926.463.199
Jumlah Saham Beredar	52.016.000.000	52.016.000.000	52.016.000.000	52.016.000.000	52.016.000.000
DPS	0,4	0,4	0,4	0,15	0,1
EPS	0,884701582	0,814084456	0,178463223	0,282214588	0,01781112



Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
DPR	0,452129857	0,491349512	2,241358153	0,531510441	5,614470176
<b>MLBI</b>					
Dividen Kas	290.941.000.000	925.370.000.000	1.065.010.000.000	1.125.410.000.000	1.228.603.000.000
Laba Bersih	496.909.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000	1.206.059.000.000
Jumlah Saham Beredar	21.070.000.000	21.070.000.000	21.070.000.000	21.070.000.000	21.070.000.000
DPS	13.80830565	43.91884196	50.54627432	53.41290935	58.31053631
EPS	23.58372093	46.61267205	62.74641671	58.13037494	57.24057902
DPR	0.585501571	0.942208203	0.805564317	0.918846806	1.018692286
<b>MYOR</b>					
Dividen Kas	149.095.678.240	274.920.746.700	481.050.044.225	616.550.017.575	662.654.792.025
Laba Bersih	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.039.404.206.764
Jumlah Saham Beredar	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500
DPS	0,333417596	0,614795919	1,075755858	1,378769842	1,481872381
EPS	2,795853838	3,105449209	3,6472466	3,936799326	4,560650288
DPR	0,119254301	0,197973265	0,29495013	0,350226092	0,324925677
<b>ROTI</b>					
Dividen Kas	27.991.754.000	53.698.271.000	69.488.903.000	36.005.365.328	59.724.779.679
Laba Bersih	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436.363	236.518.557.420
Jumlah Saham Beredar	101.236.000.000	101.236.000.000	101.236.000.000	123.729.777.760	123.729.777.760
DPS	0,2765	0,530426637	0,686405063	0,291	0,482703362
EPS	2,672356676	2,763615402	1,337113489	1,027815928	1,911573444

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
DPR	0,103466728	0,191932147	0,513348395	0,283124626	0,252516252
<b>SCCO</b>					
Dividen Kas	41.116.680.000	46.256.265.000	61.675.020.000	72.038.190.000	72.374.190.000
Laba Bersih	159119646125	340.593.630.534	269.730.298.809	253.995.332.656	303.593.922.331
Jumlah Saham Beredar	205.583.400.000	205.583.400.000	205.583.400.000	205.583.400.000	205.583.400.000
DPS	0,2	0,225	0,3	0,350408593	0,352042967
EPS	0,773990731	1,656717568	1,312023728	1,235485611	1,476743367
DPR	0,258401027	0,135810717	0,228654401	0,283620133	0,238391432
<b>SMBR</b>					
Dividen Kas	82.084.079.000	88.539.107.000	64.768.605.000	36.661.209.000	1.897.1143.000
Laba Bersih	354.180.062.000	259.090.525.000	146.648.432.000	73.564.912.000	27.593.178.000
Jumlah Saham Beredar	983.767.850.000	983.767.850.000	983.767.850.000	993.253.434.000	993.253.434.000
DPS	0,083438465	0,090000001	0,065837286	0,036910226	0,019100002
EPS	0,360024026	0,263365514	0,149068128	0,074064594	0,027780602
DPR	0,231758046	0,341730393	0,441659035	0,498351837	0,687530193
<b>SMGR</b>					
Dividen Kas	2.236.295.939.000	1.818.504.489.000	1.824.270.761.000	827.110.000.000	1.244.948.000.000
Laba Bersih	4.525.441.038.000	4.535.036.823.000	2.043.025.914.000	3.085.704.000.000	2.371.233.000.000
Jumlah Saham Beredar	593.152.000.000	593.152.000.000	593.152.000.000	593.152.000.000	593.152.000.000
DPS	3,770190337	3,06583218	3,075553587	1,394431781	2,098868418
EPS	7,629479523	7,645657138	3,444354759	5,202214609	3,997681876

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
DPR	0,494160883	0,400990016	0,892925904	0,268045801	0,525021371
<b>SRIL</b>					
Dividen Kas	110.832.949.150	55.823.289.600	56.201.687.536	166.008.641.274	58.894.814.300
Laba Bersih	770.945.416.650	825.183.091.000	858.288.917.120	1.162.307.229.618	1.218.370.417.200
Jumlah Saham Beredar	2.108.675.879.100	2.116.288.427.400	2.280.354.073.808	2.302.125.961.998	2.327.917.275.700
DPS	0,052560448	0,026377921	0,024646036	0,072111016	0,025299359
EPS	0,365606409	0,389919956	0,376384057	0,504884289	0,523373588
DPR	0,143762382	0,06764958	0,065481083	0,142826816	0,048339006
<b>TBLA</b>					
Dividen Kas	127.665.000.000	122.785.000.000	320.526.000.000	240.393.000.000	133.552.000.000
Laba Bersih	200.783.000.000	621.011.000.000	954.357.000.000	764.380.000.000	661.034.000.000
Jumlah Saham Beredar	667.762.000.000	667.762.000.000	667.762.000.000	667.762.000.000	667.762.000.000
DPS	0,191183386	0,183875393	0,480000359	0,359998023	0,199999401
EPS	0,300680482	0,929988529	1,429187345	1,144689276	0,989924554
DPR	0,635835703	0,197717915	0,33585545	0,3144941	0,202034994
<b>TCID</b>					
Dividen Kas	78.416.000.130	82.437.333.470	82.437.333.424	82.437.333.470	84.448.000.140
Laba Bersih	544.474.278.014	162.059.596.347	179.126.382.068	173.049.442.756	145.149.344.561
Jumlah Saham Beredar	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500
DPS	0,78	0,82	0,82	0,82	0,84
EPS	5,415858194	1,611998635	1,781761092	1,721314083	1,443793213

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
DPR	0,144021496	0,508685294	0,460218827	0,476380231	0,581800768
<b>TKIM</b>					
Dividen Kas	28.004.700.000	13.635.900.000	13.724.928.000	92.029.470.000	150.411.900.000
Laba Bersih	20.110.200.000	106.376.700.000	371.852.960.000	3.377.515.914.000	2.314.572.400.000
Jumlah Saham Beredar	9.025.754.150.000	9.058.338.100.000	9.324.372.960.000	9.413.398.260.000	9.518.859.000.000
DPS	0,003102755	0,001505342	0,001471941	0,009776434	0,015801463
EPS	0,002228091	0,011743512	0,039879675	0,358798791	0,243156496
DPR	1,392561983	0,128185025	0,036909557	0,027247679	0,064984746
<b>TOTO</b>					
Dividen Kas	120.950.400.000	123.840.000.000	82.560.000.000	185.760.000.000	113.520.000.000
Laba Bersih	285.236.780.659	168.564.583.718	278.935.804.544	346.692.796.102	140.597.500.915
Jumlah Saham Beredar	51.600.000.000	51.600.000.000	51.600.000.000	51.600.000.000	51.600.000.000
DPS	2,344	2,4	1,6	3,6	2,2
EPS	5,527844586	3,266755498	5,405732646	6,718852638	2,72475777
DPR	0,424035076	0,734673899	0,295982081	0,535805768	0,807411222
<b>TPIA</b>					
Dividen Kas	6.153.900.000	3.435.034.000	17.534.560.000	10.184.234.000	13.612.585.000
Laba Bersih	363.645.600.000	4.171.737.500.000	4.345.600.864.000	2.506.115.736.000	328.693.300.000
Jumlah Saham Beredar	4.985.847.650	5.003.847.100	5.186.974.352	5.236.497.462	5.295.163
DPS	0,001234274	0,000686479	0,003380499	0,001944856	0,002570758
EPS	0,072935562	0,83370603	0,837791084	0,47858626	0,062074252

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
DPR	0,016922795	0,000823406	0,004035014	0,004063752	0,041414245
<b>TRIS</b>					
Dividen Kas	9.930.732.142	8.363.570.600	5.237.063.126	16.844.220.478	5.838.086.004
Laba Bersih	44.185.600.626	25.213.015.324	14.198.889.550	27.101.068.960	23.236.898.190
Jumlah Saham Beredar	104.544.632.500	104.544.632.500	104.544.632.500	104.758.780.200	314.144.380.600
DPS	0,094990359	0,079993481	0,050089959	0,160790537	0,018584085
EPS	0,422648199	0,241150216	0,135805466	0,258699738	0,073968849
DPR	0,224750416	0,331716397	0,368836106	0,621533435	0,251242053
<b>TSPC</b>					
Dividen Kas	288.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000	180.000.000.000	180.000.000.000
Laba Bersih	52.921.865.1807	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887	595.154.912.874
Jumlah Saham Beredar	225.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000
DPS	1,28	1	1	0,8	0,8
EPS	2,352082897	2,424415717	2,477064809	2,401680648	2,645132946
<b>DPR</b>	0,544198507	0,412470515	0,403703608	0,333100073	0,302442265
<b>UNVR</b>					
Dividen Kas	5.783.540.000	6.096.370.000	6.638.100.000	6.981.450.000	9.191.962.000
Laba Bersih	5.851.805.000.000	6.390.672.000.000	7.004.562.000.000	9.081.187.000.000	7.392.837.000.000
Jumlah Saham Beredar	76.300.000.000	76.300.000.000	76.300.000.000	76.300.000.000	76.300.000.000
DPS	75,8	79,9	87	91,5	120,4713237
EPS	76,69469201	83,75716907	91,80290957	119,0194889	96,8917038

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
<b>DPR</b>	0,988334369	0,953948192	0,947682382	0,768781658	1,243360566
<b>WTON</b>					
Dividen Kas	98.558.808.231	52.197.812.142	81.715.425.760	101.143.683.915	145.937.796.276
Laba Bersih	171.784.021.770	282.148.079.843	340.458.859.391	486.640.174.453	510.711.733.403
Jumlah Saham Beredar	871.546.660.000	871.546.660.000	871.546.660.000	871.546.660.000	871.546.660.000
DPS	0,113084947	0,059891013	0,093759095	0,116050796	0,167446911
EPS	0,197102496	0,323732616	0,390637559	0,55836388	0,585983237
<b>DPR</b>	0,573736761	0,185001479	0,240015566	0,207840802	0,285753756

## Lampiran 3

Perhitungan *Financial Leverage* Tahun 2015-2019.

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
ARNA	2015	536.050.998.398	894.728.477.056	0,599121423
	2016	595.128.097.887	948.088.201.259	0,627713853
	2017	571.946.769.034	1.029.399.792.539	0,555611895
	2018	556.309.556.626	1.096.596.429.104	0,507305643
	2019	622.355.306.743	1.176.781.762.600	0,528862128
ASII	2015	118.902.000.000.000	126.533.000.000.000	0,939691622
	2016	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	0,871649536
	2017	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	0,89117822
	2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	0,976973326
	2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	0,88451674
AUTO	2015	4.195.684.000.000	10.143.426.000.000	0,413635787
	2016	4.075.716.000.000	10.536.558.000.000	0,386816644
	2017	4.003.233.000.000	10.759.076.000.000	0,372079628
	2018	4.626.013.000.000	11.263.635.000.000	0,410703383
	2019	4.365.175.000.000	11.650.534.000.000	0,374675959
CINT	2015	67.734.182.851	315.073.311.914	0,214979118
	2016	72.906.787.680	326.429.838.956	0,223345966
	2017	94.304.081.659	382.273.759.946	0,246692532
	2018	102.703.457.308	388.678.577.828	0,264237504
	2019	131.822.380.207	389.671.404.669	0,338291131
DPNS	2015	33.187.031.327	241.296.079.044	0,137536555
	2016	32.865.162.199	263.264.403.585	0,124837091
	2017	40.655.786.593	267.835.387.367	0,151793932
	2018	44.476.413.260	277.708.599.001	0,160154973
	2019	36.039.752.024	282.101.635.876	0,127754495
HMSP	2015	5.994.664.000.000	32.016.060.000.000	0,187239279
	2016	8.333.263.000.000	34.175.014.000.000	0,243840807
	2017	9.028.078.000.000	34.112.985.000.000	0,264652243
	2018	11.244.167.000.000	35.358.253.000.000	0,31800686
	2019	15.223.076.000.000	35.679.730.000.000	0,426658946

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
ICBP	2015	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	0,620843855
	2016	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,562197963
	2017	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,55574693
	2018	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,562197963
	2019	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,55574693
IMPC	2015	578.352.730.206	1.096.879.954.951	0,527270762
	2016	1.050.386.739.011	1.225.645.183.071	0,857007194
	2017	1.005.656.523.820	1.289.020.969.663	0,780170802
	2018	997.975.486.781	1.372.223.331.022	0,727268998
	2019	1.092.845.023.431	1.408.287.832.788	0,776009703
INAI	2015	1.090.438.393.880	239.820.902.657	4,546886371
	2016	1.081.015.810.782	258.016.602.673	4,189714149
	2017	936.511.874.370	277.404.670.750	3,375977311
	2018	1.096.799.666.849	303.883.931.247	3,609271679
	2019	893.625.998.063	319.268.405.613	2,798980364
INKP	2015	61.152.140.450.000	36.329.865.750.000	1,68324708
	2016	56.425.854.600.000	39.189.465.400.000	1,439822004
	2017	60.136.275.824.000	43.811.481.552.000	1,372614522
	2018	68.447.945.826.000	51.843.478.872.000	1,320280724
	2019	62.499.584.700.000	55.678.910.300.000	1,122500142
INTP	2015	3.772.410.000.000	23.865.950.000.000	0,158066618
	2016	4.011.877.000.000	26.138.703.000.000	0,153484165
	2017	4.307.169.000.000	24.556.507.000.000	0,175398276
	2018	4.566.973.000.000	23.221.589.000.000	0,196669272
	2019	4.627.488.000.000	23.080.261.000.000	0,20049548
KBLI	2015	524.437.909.934	1.027.361.931.042	0,510470453
	2016	550.076.575.595	1.321.345.840.449	0,416300229
	2017	1.227.014.231.702	1.786.746.385.283	0,686731056
	2018	1.213.840.888.147	2.030.980.758.929	0,597662426
	2019	1.174.014.083.315	2.382.460.627.722	0,492773761
KLBF	2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,252153893
	2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,221613924
	2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,1959264
	2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,186445695
	2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,2130512



Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
LION	2015	184.730.654.202	454.804.831.746	0,406175663
	2016	215.209.902.816	470.603.093.171	0,457306605
	2017	229.630.859.719	452.307.088.017	0,507687953
	2018	221.022.066.026	475.170.562.075	0,46514259
	2019	219.318.262.582	468.699.629.730	0,467929242
MLBI	2015	1.334.373.000.000	766.480.000.000	1,740910396
	2016	1.454.398.000.000	820.640.000.000	1,77227286
	2017	1.445.173.000.000	1.064.905.000.000	1,357091008
	2018	1.721.965.000.000	1.167.536.000.000	1,47487101
	2019	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	1,52786414
MYOR	2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,183617902
	2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,062552893
	2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,028167978
	2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,059305218
	2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,923033718
ROTI	2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,277024864
	2016	1.476.889.086.692	144.275.177.2026	1,023661253
	2017	17.394.67.993.982	2.820.105.715.429	0,616809499
	2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,506328189
	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,513964888
SCCO	2015	850.791.824.810	922.352.503.822	0,922415043
	2016	1.229.514.818.362	1.220.420.673.224	1,007451648
	2017	1.286.017.105.712	2.728.227.483.994	0,471374588
	2018	1.254.447.340.790	2.910.749.138.067	0,430970613
	2019	1.259.634.682.555	3.141.020.945.591	0,401027151
SMBR	2015	319.315.349.000	2.949.352.584.000	0,108266252
	2016	1.248.119.294.000	3.120.757.702.000	0,399941108
	2017	1.647.477.388.000	3.412.859.859.000	0,482726352
	2018	2.064.408.447.000	3.473.671.056.000	0,594301652
	2019	2.088.977.112.000	3.482.293.092.000	0,599885494
SMGR	2015	10.712.320.531.000	27.440.798.401.000	0,390379331
	2016	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	0,446533974
	2017	18.524.450.664.000	30.439.052.302.000	0,608575145
	2018	18.168.521.000.000	32.615.315.000.000	0,557054899
	2019	43.915.143.000.000	33.891.924.000.000	1,295740631
SRIL	2015	7.016.486.978.300	3.832.865.232.200	1,830611449

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
SRIL	2016	8.563.236.807.800	4.602.422.161.200	1,860593511
	2017	10.222.105.917.744	6.020.434.615.664	1,697901658
	2018	11.656.944.227.160	7.096.338.561.126	1,642670248
	2019	13.435.504.339.400	8.238.095.055.100	1,630899407
TBLA	2015	6.405.298.000.000	2.878.477.000.000	2,225238555
	2016	9.176.209.000.000	3.420.615.000.000	2,682619646
	2017	10.024.540.000.000	3.999.946.000.000	2,506168833
	2018	11.556.300.000.000	4.783.616.000.000	2,41580846
TCID	2015	367.225.370.670	1.714.871.478.033	0,214141628
	2016	401.942.530.776	1.783.158.507.325	0,225410433
	2017	503.480.853.006	1.858.326.336.424	0,270932421
	2018	472.680.346.662	1.972.463.165.139	0,239639632
TKIM	2015	23.929.392.900.000	13.242.248.150.000	1,807049123
	2016	21.603.435.600.000	13.025.384.200.000	1,658564175
	2017	21.569.582.160.000	13.571.611.840.000	1,589316171
	2018	23.779.906.446.000	16.978.853.010.000	1,40056024
TOTO	2015	947.997.940.099	1.491.542.919.106	0,635582073
	2016	1.057.566.418.720	1.523.874.519.542	0,693998361
	2017	1.132.699.218.954	1.693.791.596.547	0,668735883
	2018	967.642.637.307	1.929.477.152.737	0,501505103
TPIA	2015	13.511.229.000.000	12.282.817.100.000	1,100010599
	2016	13.727.653.900.000	15.869.185.200.000	0,865050961
	2017	17.952.450.912.000	22.722.680.352.000	0,790067485
	2018	19.291.260.114.000	24.331.478.442.000	0,792851949
TRIS	2015	239.975.493.771	337.810.852.786	0,710384204
	2016	293.073.984.034	346.627.180.477	0,845502028
	2017	188.736.733.204	356.231.586.783	0,529814705
	2018	526.104.931.317	631.779.448.585	0,832735114
TSPC	2015	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120	0,44904884
	2016	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692	0,420802431

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
TSPC	2017	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145	0,462984653
	2018	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494	0,448591044
	2019	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893	0,445815502
UNVR	2015	10.902.585.000.000	4.827.360.000.000	2,258498434
	2016	12.041.437.000.000	4.704.258.000.000	2,559688903
	2017	13.733.025.000.000	5.173.388.000.000	2,654551524
	2018	12.943.202.000.000	7.383.667.000.000	1,752950397
WTON	2019	15.367.509.000.000	5.281.862.000.000	2,909487033
	2015	2.192.672.341.480	2.263.425.161.325	0,968740818
	2016	2.192.672.341.480	2.263.603.242.506	0,968664605
	2017	2.171.844.871.664	2.491.233.447.304	0,871795003
	2018	5.744.966.289.467	3.136.812.010.205	1,831466556
	2019	6.829.449.147.200	3.508.445.940.007	1,946573857

## Lampiran 4

## Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015-2019

Kode Emiten	Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Total Aset	ROA
ARNA	2015	71.209.943.348	1.430.779.475.454	0,04977003
	2016	91.375.910.975	1.543.216.299.146	0,05921134
	2017	122.183.909.643	1.601.346.561.573	0,07630073
	2018	158.207.798.602	1.652.905.985.730	0,09571494
	2019	217.675.239.509	1.799.137.069.343	0,12098869
ASII	2015	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	0,06361358
	2016	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	0,06989364
	2017	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	0,07835384
	2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	0,07940565
	2019	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	0,07563687
AUTO	2015	322.701.000.000	14.339.110.000.000	0,02250495
	2016	483.421.000.000	14.612.274.000.000	0,03308321
	2017	547.781.000.000	14.762.309.000.000	0,03710673
	2018	680.801.000.000	15.889.648.000.000	0,04284557
	2019	816.971.000.000	16.015.709.000.000	0,0510106
CINT	2015	29.477.807.514	382.807.494.765	0,07700426
	2016	20.619.309.858	399.336.626.636	0,05163391
	2017	29.648.261.092	476.577.841.605	0,06221074
	2018	13.554.152.161	491.382.035.136	0,02758374
	2019	7.221.065.916	521.493.784.876	0,01384689
DPNS	2015	9.859.176.172	274.483.110.371	0,03591906
	2016	10.009.391.103	296.129.565.784	0,03380072
	2017	5.963.420.071	308.491.173.960	0,01933093
	2018	9.380.137.352	322.185.012.261	0,02911413
	2019	3.937.685.121	318.141.387.900	0,01237715
HMSP	2015	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000	0,27264169
	2016	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	0,30022927
	2017	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	0,29370009
	2018	13.538.418.000.000	46.602.420.000.000	0,2905089
	2019	13.721.513.000.000	50.902.806.000.000	0,269563
ICBP	2015	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,1100557
	2016	363.1301.000.000	28.901.948.000.000	0,12564208
	2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,11205653

Kode Emiten	Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Total Aset	ROA
ICBP	2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,13555912
	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,13846872
IMPC	2015	129.759.075.975	1.675.232.685.157	0,07745734
	2016	125.823.130.775	2.276.031.922.082	0,0552818
	2017	91.303.491.940	2.294.677.493.483	0,03978925
	2018	105.523.929.164	2.370.198.817.803	0,04452113
	2019	93.145.200.039	2.501.132.856.219	0,0372412
INAI	2015	28.615.673.167	1.330.259.296.537	0,02151135
	2016	35.552.975.244	1.339.032.413.455	0,02655124
	2017	38.651.704.520	1.213.916.545.120	0,0318405
	2018	40.463.141.352	1.400.683.598.096	0,02888814
	2019	33.558.115.185	1.212.894.403.676	0,0276678
INKP	2015	3.085.045.950.000	97.482.006.200.000	0,03164734
	2016	2.818.294.500.000	95.615.320.000.000	0,02947534
	2017	5.627.247.712.000	103.947.757.376.000	0,05413535
	2018	8.085.479.676.000	120.291.424.698.000	0,06721576
	2019	3.814.021.000.000	118.178.495.000.000	0,03227339
INTP	2015	4.356.661.000.000	27.638.360.000.000	0,15763095
	2016	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	0,12836632
	2017	1.859.818.000.000	28.863.676.000.000	0,06443455
	2018	1.145.937.000.000	27.788.562.000.000	0,04123772
	2019	1.835.305.000.000	27.707.749.000.000	0,06623797
KBLI	2015	115.371.098.970	1.551.799.840.976	0,07434664
	2016	334.338.838.592	1.871.422.416.044	0,17865493
	2017	358.974.051.474	3.013.760.616.985	0,11911167
	2018	235.651.063.203	3.244.821.647.076	0,07262373
	2019	394.950.161.188	3.556.474.711.037	0,11105102
KLBF	2015	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,15023595
	2016	235.088.933.551	15.226.009.210.657	0,15439928
	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,14764179
	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,13761896
	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,1252226
LION	2015	46.018.637.478	639.330.150.373	0,07197946
	2016	42.345.417.055	685.812.995.987	0,06174484
	2017	9.282.943.009	681.937.947.736	0,01361259
	2018	14.679.673.993	696.192.628.101	0,02108565
	2019	926.463.199	688.017.892.312	0,00134657

Kode Emiten	Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Total Aset	ROA
MLBI	2015	496.909.000.000	2.100.853.000.000	0,23652726
	2016	982.129.000.000	227.038.000.000	0,43169784
	2017	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0,52670355
	2018	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,42388184
	2019	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0,41632027
MYOR	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,11022344
	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,10746253
	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,10934367
	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,10007183
	2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,10712327
ROTI	2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,09996539
	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,09582595
	2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,02968787
	2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,02894331
	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05051566
SCCO	2015	159.119.646.125	1.773.144.328.632	0,08973869
	2016	350.593.630.534	4.019.935.491.586	0,08721375
	2017	269.730.298.809	4.014.244.589.706	0,06719329
	2018	253.995.332.656	4.165.196.478.857	0,0609804
	2019	303.593.922.331	4.400.655.628.146	0,06898834
SMBR	2015	354.180.062.000	3.268.667.933.000	0,10835609
	2016	299.090.525.000	3.768.876.996.000	0,079358
	2017	146.648.432.000	5.060.337.247.000	0,02897997
	2018	73.564.912.000	5.538.079.503.000	0,01328347
	2019	27.593.178.000	5.571.270.204.000	0,00495276
SMGR	2015	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	0,11861261
	2016	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,10254025
	2017	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	0,04172549
	2018	3.085.704.000	50.783.836.000	0,06076154
	2019	2.371.233.000	79.807.067.000	0,02971207
SRIL	2015	770.945.416.650	10.849.352.210.500	0,07105912
	2016	825.183.091.000	13.165.658.969.000	0,06267693
	2017	858.288.917.120	16.242.540.533.408	0,05284204
	2018	1.162.307.229.618	18.753.282.788.286	0,06197887
	2019	1.218.370.417.200	21.673.599.394.500	0,05621449
TBLA	2015	200.783.000.000	9.293.023.000.000	0,02160578
	2016	621.011.000.000	12.596.824.000.000	0,04929901

Kode Emiten	Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Total Aset	ROA
TBLA	2017	954.357.000.000	14.024.486.000.000	0,06804934
	2018	764.380.000.000	16.339.916.000.000	0,04677992
	2019	661.034.000.000	17.363.003.000.000	0,03807141
TCID	2015	234.474.278.014	2.082.096.848.703	0,11261449
	2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,07416572
	2017	179.126.382.068	2.361.807.189.430	0,07584293
	2018	173.049.442.756	2.445.143.511.801	0,07077271
	2019	145.149.344.561	2.551.192.620.939	0,0568947
TKIM	2015	20.110.200.000	37.171.641.050.000	0,00054101
	2016	106.376.700.000	34.628.819.800.000	0,00307191
	2017	371.852.960.000	35.141.194.000.000	0,01058168
	2018	3.377.515.914.000	40.758.759.456.000	0,08286601
	2019	231.457.2400.000	42.566.400.900.000	0,05437557
TOTO	2015	285.236.780.659	2.439.540.859.205	0,11692232
	2016	168.564.583.718	2.581.440.938.262	0,06529864
	2017	278.935.804.544	2.826.490.815.501	0,09868626
	2018	346.692.796.102	2.897.119.790.044	0,11966809
	2019	140.597.500.915	2.918.467.252.139	0,04817512
TPIA	2015	363.645.600.000	25.794.046.100.000	0,01409804
	2016	4.171.737.500.000	29.596.839.100.000	0,14095213
	2017	4.345.600.864.000	40.675.131.264.000	0,1068368
	2018	2.506.115.736.000	43.622.738.556.000	0,05744976
	2019	328.693.300.000	47.971.832.900.000	0,0068518
TRIS	2015	44.185.600.626	577.786.346.557	0,07647394
	2016	25.213.015.324	639.701.164.511	0,03941374
	2017	14.198.889.550	544.968.319.987	0,02605452
	2018	2.710.1068.960	1.157.884.379.902	0,02340568
	2019	23.236.898.190	1.147.246.311.331	0,0202545
TSPC	2015	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,08420707
	2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,08282865
	2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,07496262
	2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,06866326
	2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,0710822
UNVR	2015	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000	0,37201688
	2016	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	0,38163074
	2017	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	0,37048604
	2018	8.581.187.000.000	20.326.869.000.000	0,4221598

Kode Emiten	Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Total Aset	ROA
UNVR	2019	7.392.837.000.000	20.649.371.000.000	0,35801754
WTON	2015	171.784.021.770	4.456.097.502.805	0,03855033
	2016	282.148.079.843	4.663.078.318.968	0,06050683
	2017	340.458.859.391	7.067.976.095.043	0,04816921
	2018	486.640.174.453	10.337.895.087.207	0,04707343
	2019	510.711.733.403	8.881.778.299.672	0,05750107



## Lampiran 5

## Perhitungan Pertumbuhan Aset Tahun 2015-2019

Kode Emiten	Tahun	Aset t	Aset t-1	Pertumbuhan Aset
ARNA	2015	1.430.779.475.454	125.993.813.3543	0,119404384
	2016	1.543.216.299.146	1.430.779.475.454	0,072858759
	2017	1.601.346.561.573	1.543.216.299.146	0,036300863
	2018	1.652.905.985.730	1.601.346.561.573	0,031193198
	2019	1.799.137.069.343	1.652.905.985.730	0,081278456
ASII	2015	245.435.000.000.000	236.027.000.000.000	0,038331941
	2016	261.855.000.000.000	245.435.000.000.000	0,06270646
	2017	295.646.000.000.000	261.855.000.000.000	0,114295475
	2018	344.711.000.000.000	295.646.000.000.000	0,142336624
	2019	351.958.000.000.000	344.711.000.000.000	0,020590525
AUTO	2015	143.391.100.000.000	143.875.680.000.000	-9,033794287
	2016	146.122.740.000.000	143.391.100.000.000	0,018694147
	2017	147.623.090.000.000	146.122.740.000.000	0,010163383
	2018	158.896.480.000.000	147.623.090.000.000	0,070948016
	2019	160.157.090.000.000	158.896.480.000.000	0,007871085
CINT	2015	382.807.494.765	370.186.989.798	0,032968281
	2016	399.336.626.636	382.807.494.765	0,041391475
	2017	476.577.841.605	399.336.626.636	0,162074709
	2018	491.382.035.136	476.577.841.605	0,030127665
	2019	521.493.784.876	491.382.035.136	0,05774134
DPNS	2015	274.483.110.371	268.891.042.610	0,020373085
	2016	296.129.565.784	274.483.110.371	0,07309792
	2017	308.491.173.960	296.129.565.784	0,040071189
	2018	322.185.012.261	308.491.173.960	0,042503027
	2019	318.141.387.900	322.185.012.261	-0,012710149
HMSP	2015	380.107.240.000.000	283.806.300.000.000	0,253352028
	2016	425.082.770.000.000	380.107.240.000.000	0,105804171
	2017	431.410.630.000.000	425.082.770.000.000	0,014667835
	2018	466.024.200.000.000	431.410.630.000.000	0,07427419
	2019	509.028.060.000.000	466.024.200.000.000	0,084482297
ICBP	2015	265.606.240.000.000	250.294.880.000.000	0,057646838
	2016	289.019.480.000.000	265.606.240.000.000	0,081009211
	2017	316.195.140.000.000	289.019.480.000.000	0,08594585

Kode Emiten	Tahun	Aset t	Aset t-1	Pertumbuhan Aset
ICBP	2018	343.671.530.000.000	316.195.140.000.000	0.079949567
	2019	387.093.140.000.000	343.671.530.000.000	0.112173546
IMPC	2015	1.675.232.685.157	1.740.439.269.199	-0.038923897
	2016	2.276.031.922.082	1.675.232.685.157	0.263967843
	2017	2.294.677.493.483	2.276.031.922.082	0.008125574
	2018	2.370.198.817.803	2.294.677.493.483	0.031862865
	2019	2.501.132.856.219	2.370.198.817.803	0.052349893
INAI	2015	1.330.259.296.537	893.663.745.450	0.328203345
	2016	1.339.032.413.455	1.330.259.296.537	0.006551833
	2017	1.213.916.545.120	1.339.032.413.455	-0.103067932
	2018	1.400.683.598.096	1.213.916.545.120	0.13333993
	2019	1.212.894.403.676	1.400.683.598.096	-0.154827324
INKP	2015	97.482.006.200.000	90.291.931.050.000	0.073757973
	2016	95.615.320.000.000	97.833.926.800.000	-0.023203466
	2017	103.947.757.376.000	95.615.320.000.000	0.098953713
	2018	120.291.424.698.000	103.947.757.376.000	0.127616883
	2019	118.178.495.000.000	120.291.424.698.000	-0.029282702
INTP	2015	27.638.360.000.000	28.884.635.000.000	-0.04509222
	2016	30.150.580.000.000	27.638.360.000.000	0.083322444
	2017	28.863.676.000.000	30.150.580.000.000	-0.044585589
	2018	27.788.562.000.000	28.863.676.000.000	-0.038689084
	2019	27.707.749.000.000	27.788.562.000.000	-0.002916621
KBLI	2015	1.551.799.840.976	1.340.881.252.563	0.135918682
	2016	1.871.422.416.044	1.551.799.840.976	0.170791251
	2017	3.013.760.616.985	1.871.422.416.044	0.379040789
	2018	3.244.821.647.076	3.013.760.616.985	0.071209162
	2019	3.556.474.711.037	3.244.821.647.076	0.087629771
KLBF	2015	13.696.417.381.439	12.439.267.396.015	0.091786775
	2016	15.226.009.210.657	13.696.417.381.439	0.100459143
	2017	16.616.239.416.335	15.226.009.210.657	0.083666958
	2018	18.146.206.145.369	16.616.239.416.335	0.084313311
	2019	20.264.726.862.584	18.146.206.145.369	0.104542278
LION	2015	639.330.150.373	605.165.911.239	0.053437554
	2016	685.812.995.987	639.330.150.373	0.067777726
	2017	681.937.947.736	685.812.995.987	-0.005682406
	2018	696.192.628.101	681.937.947.736	0.020475196
	2019	688.017.892.312	696.192.628.101	-0.011881574

Kode Emiten	Tahun	Aset t	Aset t-1	Pertumbuhan Aset
MLBI	2015	2.100.853.000.000	2.231.051.000.000	-0.061973874
	2016	2.275.038.000.000	2.100.853.000.000	0.076563556
	2017	2.510.078.000.000	2.275.038.000.000	0.093638524
	2018	2.889.501.000.000	2.510.078.000.000	0.131310908
	2019	2.896.950.000.000	2.889.501.000.000	0.002571325
MYOR	2015	11.342.715.686.221	10.297.997.020.540	0.092104809
	2016	12.922.421.859.142	11.342.715.686.221	0.122245365
	2017	14.915.849.800.251	12.922.421.859.142	0.133644946
	2018	17.591.706.426.634	14.915.849.800.251	0.152108986
	2019	19.037.918.806.473	17.591.706.426.634	0.075964836
ROTI	2015	2.706.323.637.034	2.142.894.276.216	0.208189942
	2016	2.919.640.858.718	2.706.323.637.034	0.073062829
	2017	4.559.573.709.411	2.919.640.858.718	0.359668021
	2018	4.393.810.380.883	4.559.573.709.411	-0.037726555
	2019	4.682.083.844.951	4.393.810.380.883	0.061569479
SCCO	2015	1.773.144.328.632	1.656.007.190.010	0.066061818
	2016	449.935.491.586	1.773.144.328.632	-2.940885664
	2017	4.014.244.589.706	449.935.491.586	0.887915277
	2018	4.165.196.478.857	4.014.244.589.706	0.036241241
	2019	4.400.655.628.146	4.165.196.478.857	0.05350547
SMBR	2015	3.268.667.933.000	2.928.480.366.000	0.104075291
	2016	4.368.876.996.000	3.268.667.933.000	0.251828803
	2017	5.060.337.247.000	4.368.876.996.000	0.136643116
	2018	5.538.079.503.000	5.060.337.247.000	0.086264969
	2019	5.571.270.204.000	5.538.079.503.000	0.005957475
SMGR	2015	38.153.118.932	34.331.674.737	0.100160729
	2016	44.226.895.982	38.153.118.932	0.137332203
	2017	48.963.502.966	44.226.895.982	0.096737502
	2018	50.783.836.000	48.963.502.966	0.035844733
	2019	79.807.067.000	50.783.836.000	0.363667431
SRIL	2015	10.849.352.210.500	9.679.292.770.400	0.107846019
	2016	13.165.658.969.000	10.849.352.210.500	0.172960535
	2017	16.242.540.533.408	13.165.658.969.000	0.205994731
	2018	18.753.282.788.286	16.242.540.533.408	0.12561348
	2019	21.673.599.394.500	18.753.282.788.286	0.125047006
TBLA	2015	9.293.023.000.000	7.328.419.000.000	0.211406342
	2016	12.596.824.000.000	9.293.023.000.000	0.262272538

Kode Emiten	Tahun	Aset t	Aset t-1	Pertumbuhan Aset
TBLA	2017	14.024.486.000.000	12.596.824.000.000	0.101797813
	2018	16.339.916.000.000	14.024.486.000.000	0.141703911
	2019	17.363.003.000.000	16.339.916.000.000	0.05892339
TCID	2015	2.082.096.848.703	1.863.679.837.324	0.104902426
	2016	2.185.101.038.101	2.082.096.848.703	0.047139326
	2017	2.361.807.189.430	2.185.101.038.101	0.074818195
	2018	2.445.143.511.801	2.361.807.189.430	0.034082385
	2019	2.551.192.620.939	2.445.143.511.801	0.041568445
	2015	37.171.641.050.000	37.545.494.100.000	-0.01005748
	2016	34.628.819.800.000	37.171.641.050.000	-0.077305981
	2017	35.141.194.000.000	34.628.819.800.000	0.034714196
	2018	40.758.759.456.000	35.141.194.000.000	0.129593044
	2019	42.566.400.900.000	40.758.759.456.000	0.031738894
	2015	2.439.540.859.205	2.062.386.924.390	0.154600376
	2016	2.581.440.938.262	2.439.540.859.205	0.05496933
	2017	2.826.490.815.501	2.581.440.938.262	0.086697567
	2018	2.897.119.790.044	2.826.490.815.501	0.024379031
	2019	2.918.467.252.139	2.897.119.790.044	0.007314614
	2015	25.794.046.100.000	26.640.627.350.000	-0.032820801
	2016	29.596.839.100.000	25.794.046.100.000	0.125340199
	2017	40.675.131.264.000	29.596.839.100.000	0.287227212
	2018	43.622.738.556.000	40.675.131.264.000	0.058667976
	2019	47.971.832.900.000	43.622.738.556.000	0.080471753
TRIS	2015	577.786.346.557	521.920.090.728	0.096690163
	2016	639.701.164.511	577.786.346.557	0.096787096
	2017	544.968.319.987	639.701.164.511	-0.173831838
	2018	1.157.884.379.902	544.968.319.987	0.529341332
	2019	1.147.246.311.331	1.157.884.379.902	-0.009272698
TSPC	2015	6.284.729.099.203	5.609.556.653.195	0.107430636
	2016	6.585.807.349.438	6.284.729.099.203	0.045716225
	2017	7.434.900.309.021	6.585.807.349.438	0.114203678
	2018	7.869.975.060.326	7.434.900.309.021	0.055282863
	2019	8.372.769.580.743	7.869.975.060.326	0.060051159
UNVR	2015	15.729.945.000.000	14.280.670.000.000	0.092134779
	2016	16.745.695.000.000	15.729.945.000.000	0.060657381
	2017	18.906.413.000.000	16.745.695.000.000	0.114284925
	2018	20.326.869.000.000	18.906.413.000.000	0.069880708
	2019	20.649.371.000.000	20.326.869.000.000	0.015618006

Kode Emiten	Tahun	Aset t	Aset t-1	Pertumbuhan Aset
WTON	2015	4.456.097.502.805	3.802.658.881.174	0.146639211
	2016	4.663.078.318.968	4.456.097.502.805	0.044387163
	2017	7.067.976.095.043	4.663.078.318.968	0.340252675
	2018	10.337.895.087.207	7.067.976.095.043	0.316304138
	2019	8.881.778.299.672	10.337.895.087.207	-0.163944284

## Lampiran 6

## Perhitungan Kepemilikan Institusional Tahun 2015-2019

Kode Emiten	Tahun	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
ARNA	2015	3.323.150.000	7.341.430.976	0.452656983
	2016	3.323.150.000	7.341.430.976	0.452656983
	2017	3.323.150.000	7.341.430.976	0.452656983
	2018	3.323.150.000	7.341.430.976	0.452656983
	2019	3.323.150.000	7.341.430.976	0.452656983
ASII	2015	20.288.255.040	40.483.553.140	0.501148083
	2016	20.288.255.040	40.483.553.140	0.501148083
	2017	20.288.255.040	40.483.553.140	0.501148083
	2018	20.288.255.040	40.483.553.140	0.501148083
	2019	20.288.255.040	40.483.553.140	0.501148083
AUTO	2015	3.855.786.337	4.819.733.000	0.799999987
	2016	3.855.786.337	4.819.733.000	0.799999987
	2017	3.855.786.337	4.819.733.000	0.799999987
	2018	3.855.786.337	4.819.733.000	0.799999987
	2019	3.855.786.337	4.819.733.000	0.799999987
CINT	2015	696.500.000	1.000.000.000	0.6965
	2016	696.500.000	1.000.000.000	0.6965
	2017	678.400.000	1.000.000.000	0.6784
	2018	718.990.500	1.000.000.000	0.7189905
	2019	787.864.800	1.000.000.000	0.7878648
DPNS	2015	198.235.982	331.129.952	0.598665209
	2016	198.235.982	331.129.952	0.598665209
	2017	198.235.982	331.129.952	0.598665209
	2018	198.235.935	331.129.952	0.598665067
	2019	198.235.935	331.129.952	0.598665067
HMSP	2015	107.594.221.125	116.318.076.900	0.925
	2016	107.594.221.125	116.318.076.900	0.925
	2017	107.594.221.125	116.318.076.900	0.925
	2018	107.594.221.125	116.318.076.900	0.925
	2019	107.594.221.125	116.318.076.900	0.925
ICBP	2015	9.391.678.000	11.661.908.000	0.805329454
	2016	9.391.678.000	11.661.908.000	0.805329454
	2017	9.391.678.000	11.661.908.000	0.805329454

Kode Emiten	Tahun	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
ICBP	2018	9.391.678.000	11.661.908.000	0.805329454
	2019	9.391.678.000	11.661.908.000	0.805329454
IMPC	2015	3.256.380.000	4.833.500,000	0.673710562
	2016	3.256.380.000	4.833.500.000	0.673710562
	2017	4.317.042.954	4.833.500.000	0.893150503
	2018	4.341.088.454	4.833.500.000	0.898125262
	2019	4.341.088.454	4.833.500.000	0.898125262
INAI	2015	213.101.000	316.800.000	0.672667298
	2016	213.101.000	316.800.000	0.672667298
	2017	494.129.400	633.600.000	0.779875947
	2018	426.202.000	633.600.000	0.672667298
	2019	426.202.000	633.600.000	0.672667298
INKP	2015	39.949.957.947.300	75.773.113.732.850	0.527231309
	2016	40.094.181.622.200	76.046.662.879.900	0.527231309
	2017	39.274.991.148.768	74.492.903.724.656	0.527231309
	2018	39.848.668.384.308	75.204.131.506.986	0.529873394
	2019	40.497.342.782.200	76.046.662.879.900	0.532532806
INTP	2015	1.877.480.863	3.681.231.699	0.510014315
	2016	1.877.480.863	3.681.231.699	0.510014315
	2017	1.877.480.863	3.681.231.699	0.510014315
	2018	1.877.480.863	3.681.231.699	0.510014315
	2019	1.877.480.863	3.681.231.699	0.510014315
KBLI	2015	2.345.034.899	4.007.235.107	0.585200228
	2016	2.345.034.899	4.007.235.107	0.585200228
	2017	2.206.626.999	4.007.235.107	0.550660727
	2018	2.314.142.203	4.007.235.107	0.577490998
	2019	1.996.750.899	4.007.235.107	0.498286436
KLBF	2015	26.590.886.585	46.875.122.110	0.567270769
	2016	26.665.174.385	46.875.122.110	0.568855572
	2017	26.702.576.385	46.875.122.110	0.569653479
	2018	26.791.156.085	46.875.122.110	0.571543174
	2019	26.702.830.685	46.875.122.110	0.569658904
LION	2015	300.120.000	520.160.000	0.576976315
	2016	300.120.000	520.160.000	0.576976315
	2017	300.120.000	520.160.000	0.576976315
	2018	300.120.000	520.160.000	0.576976315
	2019	300.120.000	520.160.000	0.576976315

Kode Emiten	Tahun	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
MLBI	2015	1.723.151.000	2.107.000.000	0.817822022
	2016	1.723.151.000	2.107.000.000	0.817822022
	2017	1.723.151.000	2.107.000.000	0.817822022
	2018	1.723.151.000	2.107.000.000	0.817822022
	2019	1.723.151.000	2.107.000.000	0.817822022
MYOR	2015	13.207.471.425	22.358.699.725	0.590708386
	2016	13.207.471.425	22.358.699.725	0.590708386
	2017	13.207.471.425	22.358.699.725	0.590708386
	2018	13.207.471.425	22.358.699.725	0.590708386
	2019	13.207.471.425	22.358.699.725	0.590708386
ROTI	2015	3.581.223.500	5.061.800.000	0.7075
	2016	3.511.223.500	5.061.800.000	0.693670927
	2017	4.348.028.207	6.186.488.888	0.70282648
	2018	4.523.028.207	6.186.488.888	0.731113931
	2019	4.523.028.207	6.186.488.888	0.731113931
SCCO	2015	148.275.640	205.583.400	0.721243252
	2016	148.275.640	205.583.400	0.721243252
	2017	148.275.640	205.583.400	0.721243252
	2018	148.275.640	205.583.400	0.721243252
	2019	148.275.640	205.583.400	0.721243252
SMBR	2015	7.500.000.000	9.837.678.500	0.762374985
	2016	7.500.000.000	9.837.678.500	0.762374985
	2017	7.500.000.000	9.837.678.500	0.762374985
	2018	7.500.000.000	9.924.797.283	0.755682941
	2019	7.500.000.000	9.932.534.336	0.755094294
SMGR	2015	3.025.406.000	5.931.520.000	0.51005577
	2016	3.025.406.000	5.931.520.000	0.51005577
	2017	3.025.406.000	5.931.520.000	0.51005577
	2018	3.025.406.000	5.931.520.000	0.51005577
	2019	3.025.406.000	5.931.520.000	0.51005577
SRIL	2015	21131553394040	257511499354000	0.08206062
	2016	144911309156000	258441143756000	0.560713
	2017	167266607683904	278476839907904	0.600648182
	2018	165953273430696	281135622897624	0.590296141
	2019	167812490956400	284285258131600	0.590296141
TBLA	2015	1.563.459.285	5.342.098.939	0.292667602
	2016	2.737.770.310	5.342.098.939	0.51248963



Kode Emiten	Tahun	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
TBLA	2017	2.903.126.492	5.342.098.939	0.543443041
	2018	2.952.176.492	5.342.098.939	0.552624825
	2019	2.952.176.492	5.342.098.939	0.552624825
TCID	2015	148.334.763	201.066.667	0.737739205
	2016	148.334.763	201.066.667	0.737739205
	2017	148.428.496	201.066.667	0.738205383
	2018	148.438.129	201.066.667	0.738253293
	2019	152.604.259	201.066.667	0.758973435
TKIM	2015	22.054.086.917.100	36.998.952.629.700	0.596073276
	2016	22.133.704.559.400	37.132.522.925.300	0.596073275
	2017	2.435.031.144.571	42.389.652.129.120	0.057443999
	2018	25.536.562.591.302	42.794.371.193.220	0.596727137
	2019	25.822.655.319.300	43.273.807.623.000	0.596727137
TOTO	2015	9.531.686.400	10.320.000.000	0.923613023
	2016	9.531.686.400	10.320.000.000	0.923613023
	2017	9.531.686.400	10.320.000.000	0.923613023
	2018	9.531.686.400	10.320.000.000	0.923613023
	2019	9.531.686.400	10.320.000.000	0.923613023
TPIA	2015	2.348.645.148.215	45.524.431.428.300	0.051590873
	2016	2.357.113.257.515	45.688.779.556.200	0.051590637
	2017	11.543.031.255.785	242.821.211.860.160	0.047537162
	2018	11.653.116.676.685	245.139.569.493.960	0.047536661
	2019	11.783.593.059.905	247.885.931.614.000	0.047536353
TRIS	2015	700.000.000	1.045.446.325	0.669570482
	2016	700.000.000	1.045.531.525	0.669515919
	2017	700.000.000	1.047.587.802	0.668201748
	2018	788.136.400	1.047.587.802	0.752334457
	2019	2.795.483.048	3.141.443.806	0.889872053
TSPC	2015	3.517.335.218	4.500.000.000	0.781630048
	2016	3.528.839.418	4.500.000.000	0.784186537
	2017	3.551.607.218	4.500.000.000	0.789246048
	2018	3.565.523.318	4.500.000.000	0.792338515
	2019	3.559.823.418	4.500.000.000	0.791071871
UNVR	2015	6.484.877.500	7.630.000.000	0.849918414
	2016	6.484.877.500	7.630.000.000	0.849918414
	2017	6.484.877.500	7.630.000.000	0.849918414
	2018	6.484.877.500	7.630.000.000	0.849918414

Kode Emiten	Tahun	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
UNVR	2019	6.484.877.500	7.630.000.000	0.849918414
WTON	2015	6.084.246.149	8.715.466.600	0.698097581
	2016	5.919.426.149	8.715.466.600	0.679186373
	2017	5.919.426.149	8.715.466.600	0.679186373
	2018	5.882.939.649	8.715.466.600	0.674999965
	2019	5.882.939.649	8.715.466.600	0.674999965

Lampiran 7

Perhitungan *Lagged Dividend* (DPR t-1)

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
<b>ARNA</b>					
Dividen Kas	117.910.395.616	88.171.671.712	37.108.565.380	36.919.620.880	88.095.251.712
Laba Bersih	261.879.784.046	71.209.943.348	91.375.910.975	122.183.909.643	158.207.798.602
Jumlah Saham Beredar	91.767.887.200	9.1767.887.200	91.767.887.200	91.767.887.200	91.767.887.200
DPS	1,284876434	0,960811831	0,404374194	0,402315254	0,959979078
EPS	2,853719226	0,775978891	0,995728612	1,331445164	1,723999576
DPR	0,450246269	1,238193257	0,406108842	0,302164344	0,556832549
<b>ASII</b>					
Dividen Kas	10.206.000.000.000	10.590.000.000.000	8.144.000.000.000	8.589.000.000.000	10.202.000.000.000
Laba Bersih	22.131.000.000.000	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000	23.165.000.000.000	27.372.000.000.000
Jumlah Saham Beredar	2.024.000.000.000	2.024.000.000.000	2.024.000.000.000	2.024.000.000.000	2.024.000.000.000
DPS	5,042490119	5,232213439	4,023715415	4,243577075	5,040513834
EPS	10,93428854	7,713932806	9,042490119	11,4451581	13,52371542
DPR	0,461163074	0,67828092	0,444978691	0,370774876	0,372716645
<b>AUTO</b>					
Dividen Kas	439.536.000.000	299.471.000.000	128.924.000.000	230.361.000.000	265.965.000.000
Laba Bersih	954.086.000.000	322.701.000.000	483.421.000.000	547.781.000.000	680.801.000.000

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Saham Beredar	481.973.000.000	481.973.000.000	481.973.000.000	481.973.000.000	481.973.000.000
DPS	0,911951499	0,621343934	0,267492162	0,477954159	0,551825517
EPS	1,979542423	0,669541655	1,003004318	1,136538769	1,412529333
DPR	0,46068803	0,928013858	0,266690938	0,420534849	0,39066482
<b>CINT</b>					
Dividen Kas	10.000.000.000	6.000.000.000	8.000.000.000	5.000.000.000	8.000.000.000
Laba Bersih	26.065.329.538	29.477.807.514	20.619.309.858	29.648.261.092	13.554.152.161
Jumlah Saham Beredar	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000
DPS	0,1	0,06	0,08	0,05	0,08
EPS	0,294778075	0,206193099	0,296482611	0,296482611	0,135541522
DPR	0,339238256	0,290989371	0,269830327	0,168643955	0,59022504
<b>DPNS</b>					
Dividen Kas	6.622.599.040	4.966.949.280	1.655.649.760	1.986.779.712	1.986.779.712
Laba Bersih	14.528.830.097	9.859.176.172	10.009.391.103	5.963.420.071	3.937.685.121
Jumlah Saham Beredar	82,782.488.000	82.782.488.000	82.782.488.000	82.782.488.000	82.782.488.000
DPS	0,08	0,06	0,02	0,024	0,024
EPS	0,175506082	0,119097365	0,120911939	0,072037217	0,047566644
DPR	0,45582466	0,503789484	0,165409638	0,33316112	0,504555253
<b>HMSP</b>					
Dividen Kas	10.650.690.000.000	12.250.485.000.000	10.352.309.000.000	12.527.457.000.000	12.480.930.000.000
Laba Bersih	10.181.083.000.000	10.363.308.000.000	12.762.229.000.000	43.141.063.000.000	13.538.418.000.000

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Saham Beredar	438.300.000.000	465.272.000.000	465.272.000.000	465.272.000.000	465.272.000.000
DPS	24,3	26,32972756	22,25001504	26,92501805	26,82501848
EPS	23,22857175	22,27365498	27,42960892	92,72224204	29,09785674
DPR	1,046125447	1,182101796	0,811167783	0,290383596	0,92188984
<b>ICBP</b>					
Dividen Kas	1.128.410.000.000	1.320.458.000.000	1.544.392.000.000	1.942.822.000.000	2.689.873.000.000
Laba Bersih	2.574.172.000.000	2.923.148.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000
Jumlah Saham Beredar	583.095.000.000	583.095.000.000	583.095.000.000	583.095.000.000	583.095.000.000
DPS	1,935207813	2,264567523	2,64861129	3,331913325	4,613095636
EPS	4,414669994	5,013159091	6,227631861	6,076493539	7,989746096
DPR	0,438358431	0,451724648	0,425299913	0,548328292	0,577377001
<b>IMPC</b>					
Dividen Kas	274.275.619.142	40.000.000	9.697.000.000	41.431.500.000	43.598.000.000
Laba Bersih	290.018.483.352	129.759.075.975	125.823.130.775	91.303.491.940	105.523.929.164
Jumlah Saham Beredar	48.335.000.000	48.335.000.000	48.335.000.000	48.335.000.000	48.335.000.000
DPS	5,674472311	0,000827558	0,200620668	0,857173891	0,901996483
EPS	6,000175512	2,684577966	2,603147425	1,888972627	2,183178425
DPR	0,945717721	0,000308264	0,0770685	0,453777825	0,413157474
<b>INAI</b>					
Dividen Kas	2.534.400.000	11.088.000.000	14.256.000.000	17.424.000.000	19.008.000.000

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	22.415.476.342	28.615.673.167	355.529.752.44	38.651.704.520	40.463.141.352
Jumlah Saham Beredar	79.200.000.000	79.200.000.000	79.200.000.000	79.200.000.000	79.200.000.000
DPS	0,032	0,14	0,18	0,22	0,24
EPS	0,283023691	0,361309005	0,448901203	0,488026572	0,510898249
DPR	0,11306474	0,387479964	0,4009791	0,450795126	0,469760858
<b>INKP</b>					
Dividen Kas	114.855.000.000	143.389.050.000	139.639.400.000	167.762.736.000	539.063.136.000
Laba Bersih	1.231.776.000.000	3.085.045.950.000	2.818.294.500.000	5.627.247.712.000	8.085.479.676.000
Jumlah Saham Beredar	21.342.906.000.000	30.317.871.600.000	30.427.322.400.000	29.805.641.856.000	30.090.213.936.000
DPS	0,005381413	0,004729522	0,004589277	0,005628556	0,017914899
EPS	0,057713603	0,10175668	0,092623809	0,188798072	0,268707949
DPR	0,093243414	0,04647874	0,049547483	0,029812573	0,06667052
<b>INTP</b>					
Dividen Kas	3.322.909.000.000	4.969.663.000.000	1.527.711.000.000	3.419.864.000.000	2.576.862.000.000
Laba Bersih	5.293.416.000.000	4.356.661.000.000	3.870.319.000.000	1.859.818.000.000	1.145.937.000.000
Jumlah Saham Beredar	1.840.616.000.000	1.840.616.000.000	1.840.616.000.000	1.840.616.000.000	1.840.616.000.000
DPS	1,805324413	2,699999891	0,829999848	1,857999713	1,399999783
EPS	2,875893723	2,366958127	2,102730282	1,010432377	0,622583418
DPR	0,627743786	1,140704544	0,394724828	1,838816486	2,2486943
<b>KBLI</b>					
Dividen Kas	16.028.940.428	16.028.940.428	28.050.645.749	40.072.351.070	32.057.880.856

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	72.026.856.790	115.371.098.970	334.338.838.592	358.974.051.474	235.651.063.203
Jumlah Saham Beredar	655.123.510.700	655.123.510.700	655.123.510.700	655.123.510.700	655.123.510.700
DPS	0,024467051	0,024467051	0,042817339	0,061167628	0,048934102
EPS	0,109943935	0,176105875	0,510344741	0,547948663	0,359704788
DPR	0,222541162	0,138933759	0,083898855	0,111630216	0,136039619
<b>KLBF</b>					
Dividen Kas	809.531.264.428	906.787.065.950	902.010.022.645	1.047.790.983.485	1.190.617.265.850
Laba Bersih	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757
Jumlah Saham Beredar	468.751.221.100	468.751.221.100	468.751.221.100	468.751.221.100	468.751.221.100
DPS	1,726995532	1,934474035	1,924283036	2,235281608	2,539976884
EPS	4,528367186	4,389736366	5,015208127	5,233589376	5,327478313
DPR	0,381372681	0,440681142	0,383689567	0,427102978	0,476769071
<b>LION</b>					
Dividen Kas	20.806.400.000	20.806.400.000	20.806.400.000	20.806.400.000	7.802.400.000
Laba Bersih	48.712.977.670	46.018.637.487	42.345.417.055	9282.943.009	14.679.673.993
Jumlah Saham Beredar	52.016.000.000	52.016.000.000	52.016.000.000	52.016.000.000	52.016.000.000
DPS	0,4	0,4	0,4	0,4	0,15
EPS	0,936499878	0,884701582	0,814084456	0,178463223	0,282214588
DPR	0,427122319	0,452129857	0,491349512	2,241358153	0,531510441
<b>MLBI</b>					
Dividen Kas	1.221.793.000.000	290.941.000.000	925.370.000.000	1.065.010.000.000	1.125.410.000.000

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	794.883.000.000	496.909.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000
Jumlah Saham Beredar	21.070.000.000	21.070.000.000	21.070.000.000	21.070.000.000	21.070.000.000
DPS	57,98732795	13.80830565	43.91884196	50.54627432	53.41290935
EPS	37,7258187	23.58372093	46.61267205	62.74641671	58.13037494
DPR	1,537072752	0.585501571	0.942208203	0.805564317	0.918846806
<b>MYOR</b>					
Dividen Kas	205.700.037.470	149.095.678.240	274.920.746.700	481.050.044.225	616.550.017.575
Laba Bersih	409.618.689.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304
Jumlah Saham Beredar	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500
DPS	0,46	0,333417596	0,614795919	1,075755858	1,378769842
EPS	0,916016348	2,795853838	3,105449209	3,6472466	3,936799326
DPR	0,502174444	0,119254301	0,197973265	0,29495013	0,350226092
<b>ROTI</b>					
Dividen Kas	15.792.816.001	27.991.754.000	53.698.271.000	69.488.903.000	36.005.365.328
Laba Bersih	188.648.345.876	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436.363
Jumlah Saham Beredar	101.236.000.000	101.236.000.000	101.236.000.000	101.236.000.000	123.729.777.760
DPS	0,156	0,2765	0,530426637	0,686405063	0,291
EPS	1,863451202	2,672356676	2,763615402	1,337113489	1,027815928
DPR	0,083715635	0,103466728	0,191932147	0,513348395	0,283124626
<b>SCCO</b>					
Dividen Kas	30.837.510.000	41.116.680.000	46.256.265.000	61.675.020.000	72.038.190.000



Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	137.618.900.727	159119646125	340.593.630.534	269.730.298.809	253.995.332.656
Jumlah Saham Beredar	205.583.400.000	205.583.400.000	205.583.400.000	205.583.400.000	205.583.400.000
DPS	0,15	0,2	0,225	0,3	0,350408593
EPS	0,669406677	0,773990731	1,656717568	1,312023728	1,235485611
DPR	0,224079032	0,258401027	0,135810717	0,228654401	0,283620133
<b>SMBR</b>					
Dividen Kas	78.045.959.000	82.084.079.000	88.539.107.000	64.768.605.000	36.661.209.000
Laba Bersih	335.954.862.000	354.180.062.000	259.090.525.000	146.648.432.000	73.564.912.000
Jumlah Saham Beredar	983.767.850.000	983.767.850.000	983.767.850.000	983.767.850.000	993.253.434.000
DPS	0,079333716	0,083438465	0,090000001	0,065837286	0,036910226
EPS	0,341498111	0,360024026	0,263365514	0,149068128	0,074064594
DPR	0,232310848	0,231758046	0,341730393	0,441659035	0,498351837
<b>SMGR</b>					
Dividen Kas	2.426.542.780.000	2.236.295.939.000	1.818.504.489.000	1.824.270.761.000	827.110.000.000
Laba Bersih	5.567.659.839.000	4.525.441.038.000	4.535.036.823.000	2.043.025.914.000	3.085.704.000.000
Jumlah Saham Beredar	593.152.000.000	593.152.000.000	593.152.000.000	593.152.000.000	593.152.000.000
DPS	4,090929104	3,770190337	3,06583218	3,075553587	1,394431781
EPS	9,386565061	7,629479523	7,645657138	3,444354759	5,202214609
DPR	0,435828131	0,494160883	0,400990016	0,892925904	0,268045801
<b>SRIL</b>					
Dividen Kas	29.688.935.250	110.832.949.150	55.823.289.600	56.201.687.536	166.008.641.274

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	491.917.803.000	770.945.416.650	825.183.091.000	858.288.917.120	1.162.307.229.618
Jumlah Saham Beredar	1.484.446.918.500	2.108.675.879.100	2.116.288.427.400	2.280.354.073.808	2.302.125.961.998
DPS	0,019999998	0,052560448	0,026377921	0,024646036	0,072111016
EPS	0,331381201	0,365606409	0,389919956	0,376384057	0,504884289
DPR	0,060353447	0,143762382	0,06764958	0,065481083	0,142826816
<b>TBLA</b>					
Dividen Kas	59.305.000.000	127.665.000.000	122.785.000.000	320.526.000.000	240.393.000.000
Laba Bersih	436.503.000.000	200.783.000.000	621.011.000.000	954.357.000.000	764.380.000.000
Jumlah Saham Beredar	667.762.000.000	667.762.000.000	667.762.000.000	667.762.000.000	667.762.000.000
DPS	0,088811583	0,191183386	0,183875393	0,480000359	0,359998023
EPS	0,653680503	0,300680482	0,929988529	1,429187345	1,144689276
DPR	0,1358639	0,635835703	0,197717915	0,33585545	0,3144941
<b>TCID</b>					
Dividen Kas	74.394.666.790	78.416.000.130	82.437.333.470	82.437.333.424	82.437.333.470
Laba Bersih	175.828.646.432	544.474.278.014	162.059.596.347	179.126.382.068	173.049.442.756
Jumlah Saham Beredar	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500
DPS	0,74	0,78	0,82	0,82	0,82
EPS	1,748958682	5,415858194	1,611998635	1,781761092	1,721314083
DPR	0,423108909	0,144021496	0,508685294	0,460218827	0,476380231
<b>TKIM</b>					
Dividen Kas	22.425.000.000	28.004.700.000	13.635.900.000	13.724.928.000	92.029.470.000

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	200.196.750.000	20.110.200.000	106.376.700.000	371.852.960.000	3.377.515.914.000
Jumlah Saham Beredar	6.353.870.250.000	9.025.754.150.000	9.058.338.100.000	9.324.372.960.000	9.413.398.260.000
DPS	0,003529345	0,003102755	0,001505342	0,001471941	0,009776434
EPS	0,031507844	0,002228091	0,011743512	0,039879675	0,358798791
DPR	0,112014805	1,392561983	0,128185025	0,036909557	0,027247679
<b>TOTO</b>					
Dividen Kas	99.072.000.000	120.950.400.000	123.840.000.000	82.560.000.000	185.760.000.000
Laba Bersih	295.861.032.723	285.236.780.659	168.564.583.718	278.935.804.544	346.692.796.102
Jumlah Saham Beredar	51.600.000.000	51.600.000.000	51.600.000.000	51.600.000.000	51.600.000.000
DPS	1,92	2,344	2,4	1,6	3,6
EPS	5,733740944	5,527844586	3,266755498	5,405732646	6,718852638
DPR	0,334859914	0,424035076	0,734673899	0,295982081	0,535805768
<b>TPIA</b>					
Dividen Kas	16.148.600.000	6.153.900.000	3.435.034.000	17.534.560.000	10.184.234.000
Laba Bersih	1.79.780.250.000	363.645.600.000	4.171.737.500.000	4.345.600.864.000	2.506.115.736.000
Jumlah Saham Beredar	3.509.892.750.000	4.985.847.650	5.003.847.100	5.186.974.352	5.236.497.462
DPS	0,004600881	0,001234274	0,000686479	0,003380499	0,001944856
EPS	0,05122101	0,072935562	0,83370603	0,837791084	0,47858626
DPR	0,089824105	0,016922795	0,000823406	0,004035014	0,004063752
<b>TRIS</b>					
Dividen Kas	9.843.309.576	9.930.732.142	8.363.570.600	5.237.063.126	16.844.220.478

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	36.522.815.125	44.185.600.626	25.213.015.324	14.198.889.550	27.101.068.960
Jumlah Saham Beredar	104.544.632.500	104.544.632.500	104.544.632.500	104.544.632.500	104.758.780.200
DPS	0,094154136	0,094990359	0,079993481	0,050089959	0,160790537
EPS	0,349351413	0,422648199	0,241150216	0,135805466	0,258699738
DPR	0,26951125	0,224750416	0,331716397	0,368836106	0,621533435
<b>TSPC</b>					
Dividen Kas	337.500.000.000	288.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000	180.000.000.000
Laba Bersih	585.790.816.012	52.921.865.1807	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887
Jumlah Saham Beredar	225.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000
DPS	1,5	1,28	1	1	0,8
EPS	2,603514738	2,352082897	2,424415717	2,477064809	2,401680648
<b>DPR</b>	0,576144232	0,544198507	0,412470515	0,403703608	0,333100073
<b>UNVR</b>					
Dividen Kas	5.394.411.000.000	5.783.540.000	6.096.370.000	6.638.100.000	6.981.450.000
Laba Bersih	5.926.720.000.000	5.851.805.000.000	6.390.672.000.000	7.004.562.000.000	9.081.187.000.000
Jumlah Saham Beredar	76.300.000.000	76.300.000.000	76.300.000.000	76.300.000.000	76.300.000.000
DPS	70,70001311	75,8	79,9	87	91,5
EPS	77,67653997	76,69469201	83,75716907	91,80290957	119,0194889
DPR	0,910184891	0,988334369	0,953948192	0,947682382	0,768781658
<b>WTON</b>					
Dividen Kas	20.000.000.000	98.558.808.231	52.197.812.142	81.715.425.760	101.143.683.915

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	323.707.615.317	171.784.021.770	282.148.079.843	340.458.859.391	486.640.174.453
Jumlah Saham Beredar	871.546.660.000	871.546.660.000	871.546.660.000	871.546.660.000	871.546.660.000
DPS	0,02294771	0,113084947	0,059891013	0,093759095	0,116050796
EPS	0,371417424	0,197102496	0,323732616	0,390637559	0,55836388
DPR	0,06178415	0,573736761	0,185001479	0,240015566	0,207840802

## Lampiran 8

## Hasil Output SPSS 23

## 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Leverage	150	.11	4.55	.9321	.81892
Profitabilitas	150	.01	.53	.0987	.09858
Pertumbuhan Aset	150	-2.95	.89	.0705	.27613
Kepemilikan Institusional	150	.05	.93	.6476	.18689
Lagged Dividend	150	.01	2.25	.4479	.38003
Rasio Pembayaran Dividen	150	.01	5.62	.4973	.56557
Valid N (listwise)	150				

## 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17658754
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.049
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

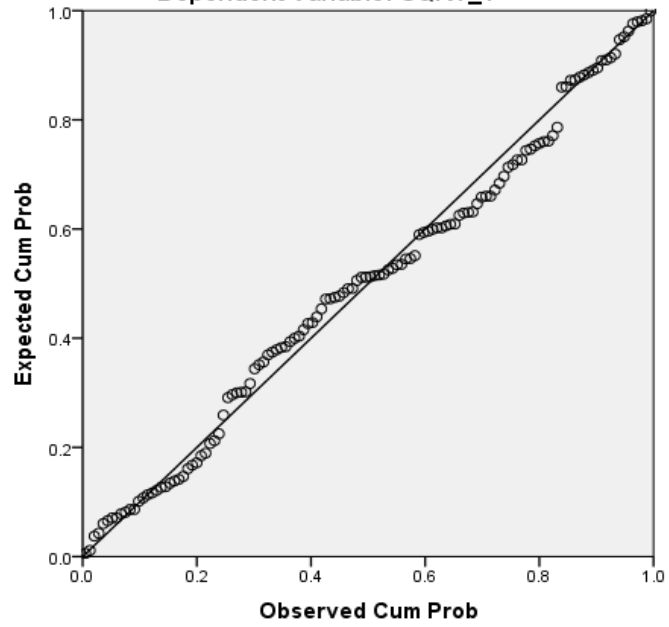
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

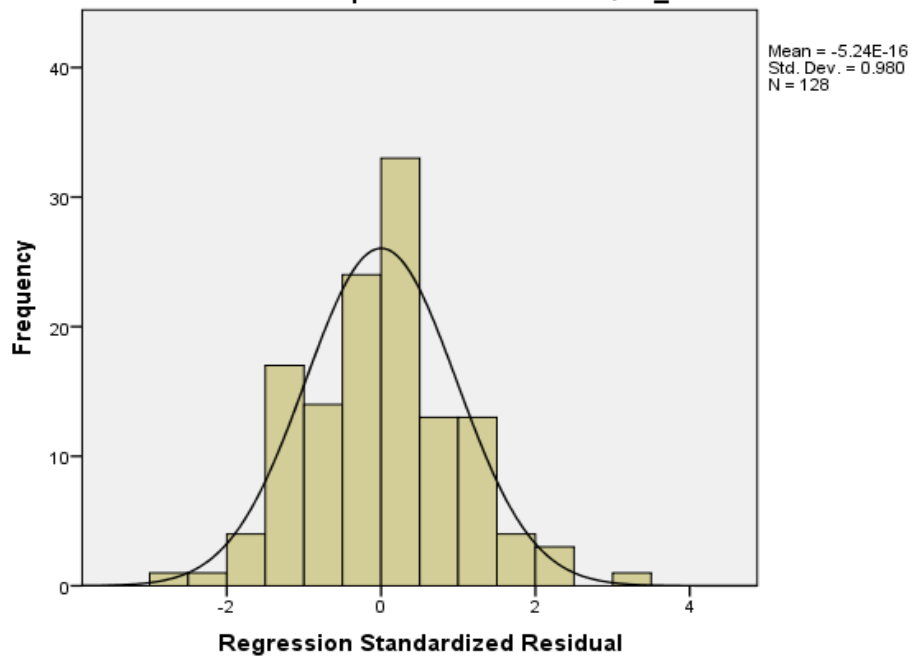
d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: SQRT\_Y



Histogram

Dependent Variable: SQRT\_Y



## 3. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.010		
SQRT_X1	.022	.933	1.072
SQRT_X2	.376	.809	1.236
SQRT_X3	.021	.912	1.096
SQRT_X4	.278	.869	1.151
SQRT_X5	.400	.765	1.307

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

## 4. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.686	1.704		-1.576	.118
SQRT_X1	.174	.687	.023	.253	.800
SQRT_X2	-.802	2.105	-.038	-.381	.704
SQRT_X3	-.317	1.911	-.015	-.166	.869
SQRT_X4	-2.535	1.754	-.138	-1.446	.151
SQRT_X5	-.343	1.163	-.030	-.295	.769

a. Dependent Variable: LN\_RES3



## 5. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00172
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	64
Total Cases	128
Number of Runs	60
Z	-.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.375

a. Median

## 6. Uji F-Statistik

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.525	5	.505	15.965	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.859	122	.032		
	Total	6.384	127			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X5, SQRT\_X1, SQRT\_X3, SQRT\_X4, SQRT\_X2

7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.545	.14565

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X5, SQRT\_X1, SQRT\_X4, SQRT\_X3, SQRT\_X2

## 8. Uji Statistik T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.010	.110		.089	.930		
SQRT_X1	.022	.045	.035	.486	.628	.933	1.072
SQRT_X2	.376	.136	.216	2.754	.007	.809	1.236
SQRT_X3	.021	.124	.012	.169	.866	.912	1.096
SQRT_X4	.278	.114	.185	2.449	.016	.869	1.151
SQRT_X5	.400	.075	.427	5.313	.000	.765	1.307

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Lampiran 9

NO	Bulan	Oktober				November				Desember				Maret				April			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal		X	X	X	X	X	X	X	X	X										
2	Konsultasi		X	X	X		X			X	X										
3	Revisi Proposal													X	X						
4	Pengumpulan Data		X	X	X	X	X	X	X	X	X										
5	Analisis Data														X						
6	Penulisan akhir naskah skripsi														X	X					
7	Pendaftaran munaqosah																X				
8	Munaqosah																	X			
9	Revisi Skripsi																		X		

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Sofiah Ayu Lestari
2. Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 28 Juni 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Menikah
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat Rumah : Bugel Rt. 28, Kebonromo, Ngrampal,  
Sragen
8. No. HP : 087872180828
9. Email : [sofiahayu63@gmail.com](mailto:sofiahayu63@gmail.com)
10. Nama Ayah : Alm. Miskut Subandi
11. Nama Ibu : Sunarni
12. Riwayat Pendidikan :
  - a. TK Kebonromo 5
  - b. SD Negeri Kebonromo 2
  - c. SMP Negeri 1 Ngrampal
  - d. SMK Negeri 1 Sragen
  - e. IAIN Surakarta

## Lampiran 11

## Bukti Cek Plagiarisme

SKRIPSI SOFIAH			
ORIGINALITY REPORT			
<b>25%</b>	<b>24%</b>	<b>13%</b>	<b>11%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	4%	
2	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%	
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%	
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%	
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%	
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%	
7	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%	
8	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	1%	
9	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	1%	